

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
CALON DEBITUR SEBAGAI SALAH SATU UPAYA
MENGANTISIPASI KREDIT INVESTASI
BERMASALAH**

**(STUDI KASUS PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH
JAWA TIMUR CABANG MALANG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**RIZKY PARAMEITASARI
0410320125**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN
MALANG
2008**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul, “**Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur Sebagai Salah Satu Upaya Mengantisipasi Kredit Investasi Bermasalah** (Studi Kasus pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Malang)”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan dalam mencapai derajat Sarjana Administrasi Bisnis pada Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis laporan keuangan diterapkan sebagai salah satu upaya untuk mengantisipasi terjadinya krdit bermasalah. Penelitian dilakukan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Malang mengenai kebijakan kredit dalam memberikan kredit investasi yang memfokuskan pada aspek keuangan.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung kelancaran skripsi ini. Ucapan terimakasih ini khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. DR. Suhadak, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak DR. Kusdi Raharjo, D.E.A selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya dan Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Bapak Drs. Nengah Sudjana, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Dwiatmanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
4. Suprayitno, S.Pd dan Endang Purwanti, S.Pd, Bapak Ibukku tercinta. Yang telah memberikan dukungan materiil dan spirituil. Terimakasih atas segala doa yang tak pernah putus, serta nasehatnya.
5. Bapak Muhammad Fahmi selaku Penyelia Pemasaran & KKP Bank Jatim Cabang Malang.
6. Bapak Erik selaku Staf Pemasaran & KKP Bank Jatim Cabang Malang.

7. Rekan-rekan satu angkatan '04 FIA UB khususnya Jurusan Administrasi Bisnis Kelas Ganjil C.
8. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun tetap penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi in bermanfaat bagi para pembacanya.

Malang, Juni 2008

- penulis -



DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAKSI	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Tentang Bank	7
1. Pengertian Bank	7
2. Jenis-jenis Bank	8
3. Fungsi Pokok Bank Umum	8
B. Teori Tentang Kredit	9
1. Pengertian Kredit	9
2. Unsur-unsur Kredit	9
3. Fungsi dan Tujuan Kredit	9
4. Jenis-jenis Kredit	11
5. Penilaian Kredit	14
6. Tahap Analisis Kredit	16
C. Kredit Bermasalah	16
1. Pengertian Dasar Tentang Kredit Bermasalah	16
2. Pengelompokan Nasabah menurut kelancaran usaha dan sektor usaha	17
3. Faktor Intern Bank Sebagai Penyebab Kredit Bermasalah	17
4. Faktor Ekstern Bank Sebagai Penyebab Kredit Bermasalah	17
5. Kondisi keuangan perusahaan yang mengindikasikan terjadinya kredit bermasalah	19
D. Laporan Keuangan	20
1. Arti Laporan Keuangan	20
2. Tujuan Laporan Keuangan	20
3. Pemakai Laporan Keuangan	21
4. Unsur-unsur laporan Keuangan	23
5. Sifat Laporan Keuangan	24
6. Keterbatasan Laporan Keuangan	25
7. Macam-Macam Laporan Keuangan	26
E. Analisis Laporan Keuangan	26

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	26
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	27
3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	27
a. <i>Common Size Statement</i> (Laporan dengan Presentase Per Komponen)	28
b. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	28
e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas	29
f. Analisis Rasio	30
1). Rasio Likuiditas	31
2). Rasio <i>Leverage</i> (Solvabilitas)	31
3). Rasio Profitabilitas (Keuntungan)	32
4). Rasio Aktivitas	34
e. Analisis Proyek Investasi	35
e. Analisis untuk Mengetahui Kemampuan membayar kewajiban Tetap	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Fokus Penelitian	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	41
G. Analisis Data	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Singkat PT. BPD Jatim	45
2. Visi dan Misi PT. BPD Jatim	45
3. Identitas Lokasi Penelitian	46
4. Lokasi PT. BPD Jatim Cabang Malang	47
5. Fungsi dan Tugas Utama PT. BPD Jatim	47
6. Produk dan Jasa Pelayanan PT. BPD Jatim	48
7. Struktur Organisasi PT. BPD Jatim Cabang Malang	52
8. Ketenagakerjaan	57
B. Penyajian Data	58
1. Kredit Investasi PT. BPD Jatim Cabang Malang	58
2. Prosedur Pengajuan Permohonan Kredit Investasi PT. BPD Jatim Cabang Malang	59
3. Gambaran Umum Perusahaan Debitur	65
a. CV. ABC	65
b. UD. XYZ Motor	71
C. Analisis dan Interpretasi Data	74
1. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur oleh Bank Jatim Cabang Malang	74
a. CV. ABC	74
1) Analisis <i>Common Size</i>	74

2) Analisis Rasio Keuangan.....	78
b. UD. XYZ Motor	81
1) Analisis <i>Common Size</i>	81
2) Analisis Rasio Keuangan.....	85
2. Kesimpulan dari Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur oleh Bank Jatim Cabang Malang	87
3. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur untuk mengantisipasi kredit investasi bermasalah.....	88
a. CV. ABC.....	89
1) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas	89
2) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	92
3) Beberapa Tambahan Analisis Rasio Keuangan yang telah diterapkan Bank Jatim Cabang Malang	93
4) Analisis Proyek Investasi	96
5) Analisis untuk Mengetahui kemampuan Pihak Kreditur untuk Mengembalikan Kewajiban	98
6) Kesimpulan dari Analisis Tambahan sebagai Pertimbangan PT. BPD Jatim Cabang Malang Mengantisipasi Kredit Investasi bermasalah	100
b. UD. XYZ Motor.....	102
1) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas	102
2) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	104
3) Beberapa Tambahan Analisis Rasio Keuangan yang telah diterapkan Bank Jatim Cabang Malang	105
4) Analisis Proyek Investasi	108
5) Analisis untuk Mengetahui kemampuan Pihak Kreditur untuk Mengembalikan Kewajiban	110
6) Kesimpulan dari Analisis Tambahan sebagai Pertimbangan PT. BPD Jatim Cabang Malang Mengantisipasi Kredit Investasi bermasalah	112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA	x
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal.
1	Laporan Rugi Laba CV. ABC untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005 s/d 31 Desember 2007	65
2	Neraca CV. ABC per 31 Desember 2005, 31 Desember 2006 dan 31 Desember 2007	66
3	Rencana Penggunaan Dana Kredit Investasi CV. ABC	67
4	Rencana Penggunaan Dana (Lanjutan) Kredit Investasi CV. ABC	68
5	Laporan Perubahan Neraca CV. ABC periode 31 Desember 2006	69
6	Laporan Perubahan Neraca CV. ABC periode 31 Desember 2007	70
7	Laporan Rugi Laba UD. XYZ Motor untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2006 s/d 31 Maret 2008	71
8	Neraca UD. XYZ Motor per 31 Maret 2005, 31 Maret 2006 dan 31 Maret 2007	72
9	Rencana Penggunaan Dana Kredit Investasi UD. XYZ Motor	73
10	Laporan Perubahan Neraca UD. XYZ Motor Periode yang berakhir 31 Maret 2007	73
11	Laporan Perubahan Neraca UD. XYZ Motor Periode yang berakhir 31 Maret 2008	74
12	Neraca <i>Common Size</i> CV. ABC per 31 Desember 2005, 31 Desember 2006 dan 31 Desember 2007	75
13	Laporan Rugi Laba <i>Common Size</i> CV. ABC per 31 Desember 2005, 31 Desember 2006 dan 31 Desember 2007	77
14	Pengukuran Rasio Keuangan CV. ABC	78
15	Neraca <i>Common Size</i> UD. XYZ Motor per 31 Maret 2006, 31 Maret 2007 dan 31 Maret 2008	82
16	Laporan Rugi Laba <i>Common Size</i> UD. XYZ Motor per 31 Maret 2006, 31 Maret 2007 dan 31 Maret 2008	84
17	Pengukuran Rasio Keuangan UD. XYZ Motor	85
18	Laporan Sumber dan Penggunaan Kas CV. ABC periode 31 Desember 2005 -31 Desember 2006	90
19	Laporan Sumber dan Penggunaan Kas CV. ABC periode 31 Desember 2006 -31 Desember 2007	91
20	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja CV. ABC periode 31 Desember 2006	92
21	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja CV. ABC periode 31 Desember 2007	93
22	Rasio <i>Leverage</i> (Hutang) CV. ABC	93
23	Rasio Profitabilitas CV. ABC	94
24	Rasio Aktivitas CV. ABC	95
25	Rencana Pengembalian Investasi Atas Investasi CV. ABC	96
26	Perhitungan NPV untuk Kredit Investasi CV. ABC	97
27	Kondisi Keuangan CV. ABC tahun 2005-2006	101

28	Laporan Sumber dan Penggunaan Kas UD. XYZ Motor periode 31 Maret 2006 -31 Maret 2007	102
29	Laporan Sumber dan Penggunaan Kas UD. XYZ Motor periode 31 Maret 2007 -31 Maret 2008	103
30	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja UD. XYZ Motor periode 31 Maret 2007	104
31	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja UD. XYZ Motor periode 31 Maret 2008	105
32	Rasio <i>Leverage</i> (Hutang) UD. XYZ Motor	106
33	Rasio Profitabilitas UD. XYZ Motor	106
34	Rencana Pengembalian Investasi Atas Investasi UD. XYZ Motor	107
35	Rencana Pengembalian Investasi Atas Investasi UD. XYZ Motor	108
36	Perhitungan NPV untuk Kredit Investasi UD. XYZ Motor	109
37	Kondisi Keuangan UD. XYZ Motor periode Maret 2006-2007	113



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hal.
	Bagan Struktur Organisasi PT. BPD Jatim Cabang Malang	53
	Bagan Prosedur pengajuan Kredit PT. BPD Jatim Cabang Malang	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Curriculum Vitae
- Lampiran 2 Surat Keterangan Melakukan Penelitian



RINGKASAN

Rizky Parameitasari, 2004, **Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur Sebagai Salah Satu Upaya Mengantisipasi Kredit Investasi Bermasalah (Studi Kasus pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Malang)**, Drs. Nengah Sudjana, M.Si, Drs. Dwiatmanto, M.Si, 117 Hal+xi.

Bank merupakan lembaga keuangan yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Melalui penyaluran kredit, bank memperoleh bunga sebagai pendapatan bagi bank. Kredit akan dapat mendorong pengembangan usaha, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, memberikan sumbangan pendapatan usaha bank. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa tersalurkan dengan baik sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan dan penyaluran kredit kepada masyarakat kerap kali mengalami hambatan dalam hal pengembalian pinjaman kepada pihak bank dan nyaris semua bank yang beroperasi di Indonesia mengalami kredit bermasalah. Bank Jatim sebagai Bank Pembangunan Daerah tentunya ikut berperan aktif dalam pembangunan daerah salah satunya dengan penyaluran kredit investasi. Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang rawan tidak tertagih (bermasalah). Untuk itu diperlukan analisis yang tepat yaitu salah satunya adalah tinjauan dalam aspek keuangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan metode studi kasus. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Malang, Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 26-28 Malang pada bagian Pemasaran dan Kredit Kecil Program (KKP). Fokus penelitian meliputi, laporan keuangan berupa neraca dan rugi laba, serta analisis rasio antara lain, likuiditas, aktivitas, profitabilitas, *leverage* (hutang), arus sumber dan penggunaan kas dan modal kerja, serta kelayakan rencana investasi.

Analisis laporan keuangan yang diterapkan oleh Bank Jatim meliputi teknik analisis *Common Size* dan analisis rasio. Mengingat kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang memiliki resiko tinggi untuk tidak tertagih, terdapat beberapa teknik-teknik lain secara teori yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Teknik analisis yang digunakan meliputi, teknik analisis sumber dan penggunaan kas, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, tambahan rasio keuangan, analisis investasi, analisis tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban financial tetap. Dari hasil analisis, baik dari Bank Jatim Cabang Malang serta analisis yang dilakukan penulis diketahui bahwa kedua sampel perusahaan mempunyai kondisi yang baik sehingga layak untuk diberikan kredit, karena dimungkinkan tidak terjadi kredit bermasalah.

Kata kunci: analisis laporan keuangan, kredit investasi, kredit bermasalah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan moneter selama ini diarahkan untuk mendukung pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Dengan sasaran akhir pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas ekonomi yang mantap, kebijaksanaan moneter dilaksanakan pemerintah melalui lembaga-lembaga baik bank maupun lembaga non bank. Sebagai salah satu lembaga keuangan, sektor perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi. Karenanya sektor perbankan dituntut untuk mempunyai peran ganda, yaitu sebagai lembaga intermediasi yang bertugas menghimpun dana masyarakat, dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit guna membiayai pembangunan sektor-sektor perekonomian. Peran lembaga keuangan (sektor perbankan) sangat strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, maka terhadap lembaga perbankan perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan yang efektif agar lembaga-lembaga perbankan tersebut mampu berfungsi secara efisien, sehat dan mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta mampu mengatur dan mengalokasikan sumber-sumber dananya ke bidang-bidang yang produktif bagi terciptanya struktur ekonomi yang mantap.

Dalam mekanisme kerja bank berkaitan dengan perannya sebagai lembaga perantara keuangan, penyaluran dana kepada masyarakat merupakan aktivitas yang dilakukan setelah penghimpunan dana dari masyarakat. Terdapat beberapa alternatif penyaluran dana bank, dan yang terbesar proporsinya adalah dalam bentuk kredit (pinjaman kepada debitur). Melalui penyaluran kredit, bank memperoleh bunga sebagai pendapatan bagi bank. Kredit akan dapat mendorong pengembangan usaha, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, memberikan sumbangan pendapatan usaha bank. Sehingga pantas sekiranya jika bank-bank bersaing untuk menciptakan berbagai macam produk kredit untuk menarik minat para nasabah.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit mencapai 70% - 80% dari volume usaha bank Oleh karena itu sumber utama pendapatan

bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga untuk bank konvensional dan bagi hasil untuk bank syariah. Terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit tersebut disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, sifat usaha bank yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit. Kedua, penyaluran kredit memberikan *spread* yang pasti sehingga besarnya pendapatan dapat diperkirakan. Ketiga, melihat posisinya dalam pelaksanaan kebijaksanaan moneter, perbankan merupakan sektor usaha yang kegiatannya paling diatur dan dibatasi. Keempat, sumber utama dana bank berasal dari dana masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa tersalurkan dengan baik sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan dan penyaluran kredit kepada masyarakat kerap kali mengalami hambatan dalam hal pengembalian pinjaman kepada pihak bank dan nyaris semua bank yang beroperasi di Indonesia mengalami kredit bermasalah (Syahril:2006).

Semakin tinggi kredit yang disalurkan tentunya resiko kredit yang terjadi juga akan semakin besar. Kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Kredit bermasalah merupakan resiko bisnis yang wajar melekat pada dunia perbankan, tetapi nilai kredit bermasalah yang sangat besar pada skala nasional telah menjadi salah satu sebab melemahnya kondisi perbankan Indonesia. Untuk memperbaiki kondisi perbankan yang lemah dibutuhkan langkah komprehensif yang tidak hanya mencakup perbaikan kondisi neraca perbankan, tetapi juga neraca dunia usaha dan sistem yang mempengaruhi kedua sektor tersebut. Salah satu sistem dimaksud adalah sistem penyelesaian kredit bermasalah.

Menurut Deputy Gubernur BI terpilih saat itu, Fadjrijah yang dimuat dalam www.fiskal.depkeu.go.id, salah satu dampak ketika sebuah bank memiliki NPL (*non performing loan*/kredit bermasalah) cukup tinggi adalah tingkat profitabilitasnya dapat turun dan tingkat kesehatan bank akan berkurang. Selain itu resiko kredit yang meningkat dapat mempengaruhi resiko perbankan secara keseluruhan termasuk resiko reputasi. penekanan NPL menjadi urusan masing-

masing bank. Karena, yang menyebabkan terjadinya NPL adalah pada saat analisis kredit. BI memperketat ketentuan permodalan, termasuk mewajibkan perbankan menekan kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) hingga di bawah 5%.

Pengawasan kredit merupakan kunci untuk mengatasi kredit bermasalah yang diperkuat dengan faktor analisis atau faktor lain dalam siklus kredit. Djoko Retnadi, *Senior Economist The Indonesia Economic Intelligence*, mengungkapkan bahwa kisah kredit macet selalu berulang di dunia perbankan dengan hasil akhir biasanya nilai likuidasi agunan tidak mencukupi nilai kredit sehingga bank berpotensi mengalami kerugian. Disebutkan dalam Kompas yang dimuat di www.fajar.co.id, jumlah kredit macet khusus dari bank-bank BUMN menurut laporan yang ada di Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang Negara adalah Rp19 triliun, meliputi 103.000 berkas kasus. Dari Bank Mandiri Rp10,5 triliun, BRI Rp4,9 triliun, Bank BNI Rp1,7 triliun, BTN Rp412 miliar, selebihnya dari Bank Pembangunan Daerah.

Bank Jatim merupakan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan potensi ekonomi dan pembangunan daerah Jawa Timur serta ikut mengembangkan perekonomian mikro untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jawa Timur. Dengan peran tersebut maka Bank Jatim berupaya terus melayani masyarakat termasuk masyarakat yang membutuhkan dana dengan penyaluran kredit. Salah satu bentuk penyaluran kredit tersebut adalah dalam bentuk kredit investasi. Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya untuk suatu periode relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar pula (Kasmir, 2002:109). Karena waktu pengembalian kredit yang relatif lama ini maka resiko yang akan timbul juga akan semakin tinggi.

Penyaluran kredit Bank Jatim selama triwulan pertama 2007 yang dimuat di www.bisnisbali.com terlihat mengalami kenaikan sebesar 25%. Jika pada tahun 2006 kredit yang disalurkan mencapai Rp 400 milyar, tahun 2007 bertambah menjadi Rp 500 milyar pada periode yang sama. Disebutkan juga bahwa semakin

besar kredit yang disalurkan resiko kredit akan semakin besar pula. Menurut Suradi, Pimpinan Cabang Utama Bank Jatim, yang dimuat di www.bisnisbali.com naiknya penyaluran kredit ini secara langsung mengakibatkan kredit bermasalah atau NPL juga naik, yang semula hanya 0,31 persen tahun 2006, pada tahun 2007 menjadi 1,2 persen.

Meskipun kredit bermasalah yang timbul di Bank Jatim masih di bawah batas maksimal NPL ketentuan dari BI yaitu 5%, tetapi kredit bermasalah ini harus tetap diminimalisir sebisa mungkin. Untuk meminimalisir timbulnya kredit bermasalah ini tentunya pihak bank harus memperhatikan secara serius proses pemberian kredit. Adapun proses pemberian kredit ini meliputi analisis, pengawasan, dan persetujuan kredit. Analisis yang dilakukan meliputi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Secara kualitatif analisis dilakukan dengan menggunakan metode 5C dan 5P. Metode 5C antara lain, analisis tentang *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*. Sedangkan 5P meliputi, *Party, Purpose, Payment, Profitability, dan Protection*. Namun untuk kredit dalam jumlah yang besar perlu dilakukan metode penelitian dengan studi kelayakan yang meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis atau operasi, aspek manajemen, aspek ekonomi social dan aspek AMDAL (Analisis Mengenai Dampak dan Lingkungan). Analisis kuantitatif merupakan analisis yang dilakukan pihak bank selaku kreditur kepada perusahaan yang mengajukan kredit selaku debitur, terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis kuantitatif ini antara lain adalah *common size statement*, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, dan analisis untuk mengetahui kemampuan mengembalikan pinjaman.

Mengingat pentingnya suatu analisis terhadap permohonan kredit yang diajukan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur Sebagai Salah Satu Upaya Mengantisipasi Kredit Investasi Bermasalah**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, dan agar pembahasan tidak meluas serta dapat lebih terarah pada pokok permasalahan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur kredit investasi yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Malang?
2. Bagaimana analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur kredit investasi sebagai salah satu upaya untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur kredit investasi yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Malang sebagai salah satu upaya mengantisipasi timbulnya kredit bermasalah.
2. Untuk mengetahui analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur kredit investasi sebagai salah satu upaya untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah.

D. Manfaat Penelitian :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk pertimbangan pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan penyaluran kredit perbankan.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang perbankan sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan kenyataan yang terjadi.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan rujukan bagi peneliti lain dengan penelitian yang sejenis.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara menyeluruh mengenai pokok-pokok isi dari skripsi ini, dan untuk mempermudah dalam penyusunan, maka penulis

memberikan gambaran secara singkat mengenai sistematika pembahasan yang dibagi dalam 5 bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang berbagai tinjauan pustaka terkait dengan pokok permasalahan yang dibahas dan menjelaskan tentang pengertian-pengertian yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil yang dicapai dalam penelitian, terdiri dari penyajian data, analisis dan interpretasi data yang didapat dan pembahasan terhadap masalah yang dihadapi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan apa yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan dikemukakan saran berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Tentang Bank

1. Pengertian Bank

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 Pasal 1 memberi pengertian tentang bank:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Kemudian Bank Indonesia mengeluarkan Kebijakan baru yaitu Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang memberi pengertian Bank secara lebih spesifik, sebagai perubahan atas UU Perbankan No. 7 Tahun 1992, yang berbunyi :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Sedangkan pengertian bank menurut pendapat Hasibuan (2004:2):

“Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan ekonomi”.

Dan pengertian bank menurut Simorangkir (1998:17) adalah :

“Suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri atau uang yang diperolehnya dari masyarakat dan dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang kartal dan uang giral”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa bank adalah suatu lembaga atau badan usaha yang kegiatan pokoknya adalah menerima simpanan dan kemudian menyalurkan kredit kepada masyarakat, dan disamping itu juga memberikan jasa-jasa pelayanan keuangan kepada masyarakat. Pengertian bank tersebut di atas mencerminkan dua peran bank baik sebagai *financial intermediate* maupun *institute of economics*

development. Sebagai perantara keuangan (*financial intermediate*), bank melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang memiliki surplus dana dalam berbagai bentuk simpanan. Melalui penghimpunan dana, bank membayar bunga kepada masyarakat atau nasabah penyimpan. Selanjutnya bank menyalurkan dana tersebut (bagian terbesar) dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang defisit dana. Dan melalui penyaluran dana (pembiayaan) bank memperoleh pendapatan bunga.

2. Jenis-jenis Bank

Berdasarkan Undang-Undang Pokok Perbankan No. 10 Tahun 1998, maka menurut jenisnya bank dibedakan menjadi dua macam :

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

3. Fungsi Pokok Bank Umum

Menurut Siamat (1995:67), dalam pelaksanaan kegiatan, bank mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut:

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi
- b. Menciptakan uang melalui penyaluran kredit dan investasi
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat
- d. Menyediakan jasa-jasa [engelolaan dana dan *trust* atau perwalian amanat kepada individu dan perusahaan
- e. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional
- f. Memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga
- g. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain misalnya, *credit card*, *traveler's check*, transfer dana dan sebagainya.

B. Teori Tentang Kredit

1. Pengertian Kredit

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan pengertian kredit menurut Firdaus (2004:87):

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

Jadi kredit dapat diartikan sebagai suatu pinjaman yang dipinjam oleh suatu pihak dengan persyaratan tertentu dan si peminjam berkewajiban mengembalikan pinjaman tersebut sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat oleh pihak yang meminjamkan maupun pihak yang meminjam.

2. Unsur-Unsur Kredit

Berdasarkan pengertian kredit tersebut di atas, maka unsur-unsur kredit menurut Abdullah (2003 : 84) terdiri dari:

- a. Adanya pihak yang memberi pinjaman (kreditur)
- b. Adanya pihak yang meminjam (debitur)
- c. Adanya obyek yang dipinjamkan (uang/dana)
- d. Unsur perjanjian
- e. Unsur waktu pinjaman
- f. Adanya unsur kesepakatan dalam perjanjian.

3. Fungsi dan Tujuan Kredit

Dalam pendekatan mikroekonomi, tujuan pemberian kredit guna mendapatkan suatu nilai tambah baik bagi nasabah (debitur) maupun bagi bank sebagai kreditur. Bagi nasabah sebagai debitur dengan mendapatkan kredit bertujuan untuk mengatasi kesulitan pembiayaan dan meningkatkan usaha dan pendapatan di masa depan. Sedangkan bagi bank sendiri juga diharapkan melalui pemberian kredit akan menghasilkan pendapatan bunga sebagai pengganti harga dari pinjaman itu sendiri. Sedangkan dalam

pendekatan makroekonomi, pemberian kredit merupakan salah satu instrumen untuk menjaga keseimbangan jumlah uang beredar di masyarakat. Terdapat beberapa fungsi kredit dalam hubungannya dengan siklus perekonomian, perdagangan, serta lalu lintas moneter.

Menurut Sinungan (1993:211), fungsi-fungsi itu dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang,
- b. Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari barang,
- c. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang,
- d. Kredit adalah salah satu alat stabilisasi ekonomi,
- e. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat,
- f. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional,
- g. Kredit adalah juga sebagai alat hubungan ekonomi Terdapat beberapa alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam bentuk penyaluran kredit.

Menurut Siamat (1995:94) alasan atau kondisi yang mendorong hal tersebut adalah antara lain :

- a. Sifat usaha bank yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dan unit defisit.
- b. Penyaluran kredit memberikan *spread* yang pasti sehingga besarnya pendapatan dapat diperkirakan.
- c. Melihat posisinya dalam bidang pelaksanaan kebijaksanaan moneter, perbankan merupakan sektor usaha yang kegiatannya paling diatur oleh pemerintah, sehingga bank-bank di beberapa negara kegiatannya dibatasi. Di Indonesia misalnya, bank-bank tidak diperkenankan mengalokasikan dananya melalui pasar modal dalam melakukan jual-beli saham di bursa efek.
- d. Sumber dana utama bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Menurut Kasmir (2002:105), dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut :

- a. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Bagi bank yang terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan). Oleh karena itu sangat penting bagi bank untuk memperbesar keuntungannya mengingat biaya operasional bank juga relatif cukup besar.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

c. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.

4. Jenis-jenis Kredit

Beragamnya jenis usaha menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga menjadi beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diinginkan nasabah. Dalam praktiknya kredit yang diberikan bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Menurut Kasmir (2002:109) secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain:

a. Dilihat dari segi kegunaan

1) Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya untuk suatu periode relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar pula.

2) Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit

1) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang, atau kredit industri akan menghasilkan barang industri.

2) Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya.

3) Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya, seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agenagen perdagangan yang akan membeli barang

dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

c. Dilihat dari segi jangka waktu

1) Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam, atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.

2) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakan kambing.

3) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur, dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

d. Dilihat dari segi jaminan

1) Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

2) Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

e. Dilihat dari segi sektor usaha

- 1) Kredit pertanian
- 2) Kredit peternakan
- 3) Kredit industri
- 4) Kredit pertambangan
- 5) Kredit pendidikan
- 6) Kredit profesi
- 7) Kredit perumahan dan sektor-sektor lainnya.

5. Penilaian Kredit

Penilaian kredit ini akan memberikan informasi mengenai iktikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan untuk membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi pinjaman dan bunganya. Penilaian kredit ini terdiri dari beberapa prinsip, antara lain prinsip 5C dan 5P.

Adapun prinsip 5C menurut Siamat (1995:99), penilaian kredit tersebut antara lain:

- a. Penilaian Karakter (*Character*)
Penilaian mengenai karakter/sifat yang dapat diketahui dari informasi supplier/warga sekitar.
- b. Penilaian Kapasitas (*Capacity*)
Kapasitas maksimum produksi yang dapat dicapai, kemampuan mengelola usahanya
- c. Penilaian Modal (*Capital*)
Penilaian terhadap aspek keuangan meliputi, cash flow, pemenuhan kewajiban financing, likuiditas, rentabilitas, dll.
- d. Penilaian Agunan (*Collateral*)
Apakah agunan yang akan dijaminakan marketable, nilainya lebih besar dari kredit yang diminta.
- e. Penilaian Kondisi Ekonomi Dari Calon Nasabah (*Condition of Economy*)
Dampak negatif akibat adanya ketentuan peraturan baru, perubahan politik, perkembangan usaha/ekonomi (regional, nasional dan internasional)

Sedangkan prinsip 5P menurut Firdaus (2004:88) antara lain:

- a. *Party* (golongan)
Menggolongkan calon peminjam kepada kelompok tertentu menurut *character, capacity, dan capitalnya*.
- b. *Purpose* (tujuan)
Tujuan dari penggunaan kredit itu sendiri. Bank akan meneliti apakah kreditnya benar-benar dipergunakan sesuai dengan tujuan semula.
- c. *Payment* (sumber pembiayaan)
Setelah diketahui tujuan dari kredit maka bank kemudian akan memperkirakan dan menghitung apakah perusahaan mampu untuk membayar kembali kreditnya dari kemungkinan-kemungkinan pendapatan yang dihasilkan.
- d. *Profitability* (kemampuan untuk mendapatkan keuntungan)
Profitability disini bukan hanya keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan tetapi juga keuntungan bank itu sendiri, yaitu jika debitur diberikan kredit, dibandingkan dengan jika memberikan kredit kepada debitur lain, atau tidak memberikan kredit sama sekali.
- e. *Protection* (perlindungan)
Proteksi dimaksudkan untuk berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak diduga sebelumnya, maka bank perlu untuk melindungi kredit yang diberikannya, antar lain dengan meminta collateral?jaminan dari debitur.

6. Tahap analisis kredit

Adapun tahap-tahap dari analisis kredit menurut Firdaus (2004:88):

- a. Aspek manajemen dan organisasi (*Management & Organization*)
Calon debitur hendaknya mempunyai jiwa wiraswasta dan mempunyai keahlian di bidang usahanya. Struktur organisasinya juga harus jelas dan efisien.
- b. Aspek pemasaran (*Marketing*)

Barang atau jasa yang dihasilkan hendaknya mempunyai prospek pemasaran yang baik, baik dilihat dari segi konsumen, jumlahnya, maupun penebaran daerahnya.

c. Aspek keuangan (*Financial*)

Adanya kemampuan dari perusahaan calon debitur untuk memenuhi kewajibannya, baik mengembalikan pokok pinjaman maupun bunganya dalam waktu yang wajar dan sudah ditentukan.

d. Aspek Yuridis (Hukum)

Usaha yang akan diberi kredit harus memenuhi ketentuan hukum yang berlaku.

e. Aspek Sosial Ekonomi (*social and Economy*)

Usaha yang akan diberi kredit hendaknya dapat menyerap tenaga kerja dan sedapat mungkin tidak mengganggu keadaan lingkungan hidup (analisa atas lingkungan hidup/AMDAL).

C. Kredit Bermasalah

1. Pengertian Dasar Tentang Kredit Bermasalah

Dalam kasus kredit bermasalah, debitur mengingkari janji mereka membayar bunga dan atau kredit induk yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran. Dengan demikian mutu kredit merosot. Dalam kasus kredit bermasalah, ada kemungkinan kreditur terpaksa melakukan tindakan hukum, atau menderita kerugian dalam jumlah yang jauh lebih besar dari jumlah yang diperkirakan (pada saat pemberian kredit) dapat ditolerir. Oleh karena itu, bank yang bersangkutan harus mengalokasikan perhatian, tenaga, biaya, waktu, dan usaha secukupnya guna menyelesaikan kasus tersebut.

Menurut Sutojo (1997:11) dalam dunia perbankan internasional, kredit dapat dikategorikan ke dalam kredit bermasalah bilamana :

- a. Terjadi keterlambatan pembayaran bunga dan atau kredit induk lebih dari 90 hari sejak tanggal jatuh temponya,
- b. Tidak dilunasi sama sekali, atau

- c. Diperlukan negosiasi kembali atas syarat pembayaran kembali kredit dan bunga yang tercantum dalam perjanjian kredit.

2. Pembagian kredit bermasalah

Dalam Sutojo (1997:12), ketentuan perbankan yang disempurnakan pada tanggal 23 Mei 1993 maka Bank Indonesia membagi kredit bermasalah menjadi 3 (tiga) golongan yaitu:

- a. Kredit kurang lancar

Jika terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui masa enam bulan tetapi belum melampaui masa sembilan bulan.

- b. Kredit diragukan

Jika tidak dapat memenuhi kriteria kredit lancar dan kredit kurang lancar.

- c. Kredit macet

Jika kredit tersebut tidak bisa memenuhi kriteria kredit lancar, kurang lancar, dan diragukan.

3. Faktor Intern Bank Sebagai Penyebab Kredit Bermasalah

Penyebab kredit bermasalah dapat berhulu pada tiga macam sumber, yaitu faktor intern bank kreditur, ketidaklayakan debitur, dan faktor-faktor ekstern. Faktor intern bank yang dapat menjadi penyebab munculnya kredit bermasalah menurut Sutojo (1997:18) adalah:

- a. Rendahnya kemampuan atau ketajaman bank dalam melakukan analisis kelayakan permintaan kredit yang diajukan oleh debitur.
- b. Lemahnya sistem informasi kredit serta sistem pengawasan dan administrasi kredit mereka.
- c. Campur tangan yang berlebihan dari para pemegang saham bank dalam mengambil keputusan pemberian kredit.
- d. Pengikatan jaminan kredit yang kurang sempurna.

4. Faktor Ekstern Sebagai Penyebab Kredit Bermasalah

Dalam Sutojo (1997:18) disebutkan faktor ekstern pertama yang dapat mempengaruhi kondisi usaha debitur adalah perkembangan kondisi ekonomi atau bidang usaha yang merugikan kegiatan bisnis perusahaan mereka. Bagi banyak perusahaan, dampak perkembangan ekonomi atau bidang usaha yang

tidak menguntungkan adalah penurunan jumlah hasil penjualan barang atau jasa yang mereka usahakan. Dalam banyak kejadian, penurunan hasil penjualan produk bahkan dapat mengakibatkan debitur menderita kerugian. Oleh karena sumber dana intern perusahaan untuk membayar kembali kredit adalah laba sesudah pajak dan dana penyusutan, maka menurunnya keuntungan akan menurunkan kemampuan debitur dalam melunasi kredit.

Faktor ekstern kedua yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha dan kemampuan debitur korporasi mengembalikan pinjaman adalah bencana alam. Bencana alam seringkali merusak atau menurunkan kapasitas produksi. Akibatnya jumlah produksi, hasil penjualan produk, dan keuntungan menurun. Akibat selanjutnya adalah likuiditas debitur memburuk. Peraturan Pemerintah yang dikeluarkan untuk mengembangkan kondisi ekonomi keuangan atau sektor-sektor usaha tertentu, kadang-kadang membawa dampak kurang menguntungkan bagi sektor usaha lain. Apabila bidang usaha debitur kebetulan terkena dampak tersebut, maka Peraturan Pemerintah dapat menjadi sebab menurunnya hasil usaha dan likuiditas keuangan mereka. Dalam seminar *Penghapusan Kredit Macet : Problematika dan Pemecahannya* yang diselenggarakan pada di Jakarta pada 30 Agustus 1996, DR. Erman Munzir, Deputy Direktur Bank Indonesia masa itu, mengutarakan empat macam faktor ekstern penyebab kredit bermasalah, yaitu :

- a. Kegagalan usaha debitur,
- b. Menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit,
- c. Pemanfaatan iklim persaingan dunia perbankan yang tidak sehat oleh debitur yang tidak bertanggung jawab, dan
- d. Musibah yang menimpa perusahaan debitur.

Berkaitan dengan jumlah kredit macet maka perbankan akan lebih selektif dalam menentukan jumlah kredit yang ditawarkan, karena semakin tinggi angka tersebut mengindikasikan resiko bank untuk dinyatakan sebagai bank tidak sehat akan semakin besar, sehingga kemungkinan untuk dilikuidasi akan semakin besar. Dalam kondisi jumlah kredit macet yang tinggi, bank akan memilih melakukan konsolidasi internal guna memperbaiki kualitas aset, daripada menyalurkan kredit yang secara langsung dapat mempengaruhi

tingkat NPLs (*Non Performing Loans*/Kredit bermasalah). Keberadaan kredit macet dalam dunia perbankan merupakan suatu penyakit kronis yang sangat mengganggu dan mengancam sistem perbankan. Untuk itu, keberadaannya harus diantisipasi oleh semua pihak. Menurut Sutojo (1997:20), fenomena kredit macet akan muncul ketika terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh bank dalam penyaluran kredit, misalnya melanggar peraturan Batas Maksimal Pemberian Kredit (BMPK) akan meningkatkan resiko kemacetan yang tinggi pula, sehingga dapat menyulitkan posisi bank sendiri.

5. Kondisi keuangan perusahaan yang mengindikasikan terjadinya kredit bermasalah

Penurunan kondisi keuangan memberikan indikasi terjadinya penurunan prestasi usaha. Adapun penurunan prestasi usaha tersebut menurut Sutojo (1997:30) ditandai dengan:

- a. Penurunan posisi kas ditandai dengan penurunan jumlah saldo uang tunai atau penurunan presentase jumlah saldo uang tunai dibandingkan dengan jumlah nilai seluruh harta perusahaan.
- b. Makin lamanya jangka waktu tagihan. Dapat disebabkan karena kurang berhasilnya perusahaan menagih piutang dagang, memproses administrasi penagihan, atau produk yang dihasilkan kurang kompetitif sehingga perusahaan memberikan jangka waktu tagihan yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan pesaing.
- c. Meningkatnya jumlah nilai absolut saldo piutang dagang atau presentase saldo piutang dagang atau presentase secara keseluruhan.
- d. Terjadi kenaikan jumlah persediaan, baik dalam nilai uang maupun dalam angka presentase dibandingkan dengan jumlah harta perusahaan secara keseluruhan.
- e. Terjadi kenaikan jangka waktu perputaran persediaan.
- f. Jumlah presentase harta lancar menurun dibandingkan dengan jumlah harta perusahaan secara keseluruhan.
- g. Menurunnya mutu peralatan produksi
- h. Debitur berusaha merevaluasi harta tetap perusahaan.

- i. Jumlah saldo tagihan yang berjalan (*current debts*) meningkat secara tidak proporsional.
- j. *Debt to Equity Ratio* meningkat.
- k. Selisish antar hasil penjualan kotor dan hasil hasil penjualan bersih cukup besar.
- l. Terjadi trend kenaikan biaya dan penurunan laba.
- m. Jumlah penghapusan piutang dagang meningkat.
- n. Menurunnya perputaran harta perusahaan.

D. Laporan Keuangan

1. Arti Laporan Keuangan

Baridwan (1992:7) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Kieso, et.al. dalam Akuntansi Intermediate (2002:3) mengartikan laporan keuangan sebagai sarana utama pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasikan dalam nilai moneter.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan pada dasarnya memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait mengenai prestasi dan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu dimana laporan ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum serta dapat digunakan untuk membuat proyeksi atau peramalan tentang perusahaan di masa depan. Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan rugi laba serta laporan tambahan lainnya seperti laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas, dan lain-lain.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan atau SAK (2004:4) disebutkan bahwa laporan keuangan disusun dengan tujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya.

Halim (1997:5) menyebutkan tujuan umum laporan keuangan, yaitu:

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi penting lainnya, mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya laporan keuangan berusaha untuk memberikan segala informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang relevan untuk kebutuhan setiap pemakai laporan keuangan sehingga dapat membantu pihak-pihak tersebut dalam mengambil keputusan ekonomi.

3. Pemakai Laporan Keuangan

Harahap (2004:120) menyebutkan para pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pemegang saham
Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Ia juga dapat melihat prestasi dan perkembangan perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain. Laporan keuangan juga memberi informasi tentang jumlah dividen yang akan diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan.

Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambahnya.

- b. Investor
Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari suatu perusahaan.
- c. Analisis Pasar Modal
Laporan keuangan akan memberi informasi bagi analisis pasar modal mengenai nilai perusahaan, kekuatan, dan posisi keuangan perusahaan. Apakah layak perusahaan ini disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan. Informasi ini akan disampaikan kepada investor baik individual maupun lembaga.
- d. Manajer
Untuk memperoleh keputusan yang tepat, manajer harus mengetahui selengkap-lengkapnya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca (aset, utang, modal), laba rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, *break even*, laba kotor dan sebagainya. Karena laporan keuangan disusun dengan norma akuntansi keuangan yang bersifat umum (*general purpose*) dan hanya memberi sedikit informasi maka manajer mengharapkan informasi yang didesain dari akuntansi manajemen.
- e. Karyawan dan Serikat Pekerja
Karyawan perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya bisa menilai apakah penghasilan (renumerasi) yang diterimanya adil atau tidak. Demikian juga tentang cadangan dana pensiun, asuransi kesehatan atau jaminan sosial tenaga kerja (jamsostek).
- f. Instansi Pajak
Semua kewajiban pajak perusahaan akan nampak dalam laporan keuangan, sehingga instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan pembenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi dan juga untuk dasar penindakan.
- g. Pemberi Dana (Kreditur)
Kreditur seperti bank, *investment fund*, atau perusahaan leasing juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi yang sudah diberi pinjaman, laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang penggunaan dana pinjaman, kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan. Bagi perusahaan calon debitur, laporan keuangan dapat menjadi sumber penilaian kelayakan perusahaan untuk menerima kredit.
- h. *Supplier*
Laporan keuangan bisa menjadi sumber informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberi fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi risiko yang dimiliki perusahaan.
- i. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi
Pihak ini ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Informasi ini dapat dibaca dari laporan keuangan.
- j. Langgan atau Lembaga Konsumen

Konsumen berhak mendapat layanan memuaskan dengan harga *equilibrium*, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya.

- k. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
LSM tertentu bisa saja memerlukan laporan keuangan misalnya LSM yang bergerak melindungi konsumen, lingkungan dan serikat pekerja. LSM memerlukan laporan keuangan ini untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.
- l. Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat
Peneliti maupun akademisi memerlukan laporan keuangan sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu. Laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian.

Jadi, dapat diketahui bahwa pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda-beda terhadap laporan keuangan tersebut. Namun, laporan keuangan disusun secara *general purpose* sehingga tidak bisa memenuhi kepentingan masing-masing pihak secara khusus dan detail. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan sehingga informasi yang diperoleh akan lebih luas dan tentunya akan lebih relevan dengan keinginan pemakainya.

4. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Dalam SAK (2004:12) disebutkan bahwa unsur laporan keuangan dibagi dalam 2 kelompok besar yaitu:

- a. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan

- 1) Aktiva

Yaitu sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

- 2) Kewajiban

Yaitu hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

- 3) Ekuitas

Yaitu hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

b. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran kinerja atau penghasilan bersih.

1) Penghasilan (*income*)

Yaitu kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

2) Beban (*expenses*)

Yaitu penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

5. Sifat Laporan Keuangan

Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yang disebutkan dalam SAK (2004:7), yaitu:

a. Dapat dipahami

Informasi dalam laporan keuangan sebaiknya mudah untuk dipahami pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dari yang seharusnya disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi *trend* posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan secara relatif.

6. Keterbatasan Laporan keuangan

Meskipun dapat membantu pemakainya untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan seperti yang diungkapkan oleh Harahap (2004:201) berikut ini:

- a. Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu laporan atas kejadian yang telah lewat. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, sehingga akuntansi tidak menjadi satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
- c. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga terpaksa selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
- d. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran terhadap berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif yang tepat dari banyak pilihan yang ada. Alternatif-alternatif tersebut pada dasarnya sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun aset.
- e. Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah dan jumlahnya agak kabur.
- f. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva paling kecil. Dalam keadaan lain disebutkan, jika ada indikasi rugi maka harus dicatat. Namun, apabila ada indikasi laba tidak boleh dicatat. Sehingga ada *holding gain* yang tidak diungkapkan.
- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h. Akuntansi didominasi informasi kuantitatif. Informasi bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.
- i. Perubahan dalam daya beli uang jelas ada akan tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.

7. Macam-macam laporan keuangan

Menurut Baridwan (1997:18), laporan keuangan yang merupakan suatu alat bagi para analis mengetahui kondisi keuangan dalam proses pengambilan keputusan terdiri dari :

a. Neraca

Neraca merupakan suatu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada suatu periode tertentu. Neraca terdiri dari aktiva dan pasiva. Aktiva merupakan investasi dalam perusahaan, sedangkan pasiva adalah sumber yang digunakan untuk investasi tersebut

b. Laporan rugi/laba

Laporan rugi/laba merupakan suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya adalah laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan.

E. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Prastowo (1995:30) adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membangun, mengevaluasi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Dalam Harahap (2002:190) dikatakan, analisis laporan keuangan adalah:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Sedangkan menurut Bernstein dalam Prastowo (1997:30), analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas

laporan keuangan dan data lainnya dimana dari laporan tersebut dapat dilihat mengenai ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Jadi kesimpulannya, analisis laporan keuangan mempelajari hubungan antar variabel dalam laporan keuangan baik data kuantitatif maupun data kualitatif yang mungkin saja memberi makna tertentu dan sangat berguna bagi pemakainya dalam proses pengambilan keputusan.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Bernstein dalam Harahap (2004:197), tujuan analisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

a. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.

b. *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan mendatang.

c. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.

d. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain.

3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan penelaahan tentang hubungan-hubungan dan kecenderungan atau *trend* untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan

laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu atau diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain.

Menurut Munawir (2002:36) ada 2 (dua) metode untuk melakukan analisis laporan keuangan, yaitu analisa horizontal dan analisa vertikal. Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Sedangkan analisa vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut.

Adapun teknik-teknik dalam menganalisis laporan keuangan antara lain:

a. *Common Size Statement* (Laporan Dengan Presentase Per Komponen)

Dalam Munawir (2002:37) yang dimaksud dengan *Common Size Statement* adalah suatu metode untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Analisis ini dilakukan untuk melihat struktur keuangan baik dari daftar neraca, laporan laba/rugi, atau arus kas. Untuk melihat struktur keuangan ini maka laporan keuangan dikonversikan ke bentuk presentase dengan mengaitkannya dengan pos penting, misalnya penjualan untuk laporan rugi/laba, pos total aktiva untuk neraca

b. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2002:114), maksud utama analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dipenuhi. Dengan melakukan analisis ini maka akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola dana yang dimiliki. Dana disini sama dengan modal kerja yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas ini menurut Riyanto (2001:355) adalah:

- 1) Menyusun laporan perubahan modal kerja. Dengan laporan tersebut diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
- 2) Mengelompokkan perubahan dari unsur *Non Current Account* antara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
- 3) Memasukkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.

Menurut Harahap (2007:287) sumber dana perusahaan berasal dari:

- 1) Pertambahan utang, misalnya penjualan obligasi.
- 2) Pertambahan modal, misalnya penjualan saham.
- 3) Penurunan aset, misalnya penjualan aset.

Sedangkan penggunaan dana perusahaan dimaksudkan untuk:

- 1) Penurunan utang, misalnya dana digunakan untuk membayar utang.
- 2) Penurunan modal.
- 3) Penambahan aset, misalnya untuk pembelian aset.

c. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Munawir (2002:158) menyatakan bahwa analisis sumber dan penggunaan kas menggambarkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode tertentu. Analisis sumber dan penggunaan kas dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat pula digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Langkah-langkah untuk menyusun laporan sumber dan penggunaan kas ini adalah:

- 1) Menyusun laporan perubahan neraca yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisa.
- 2) Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan-perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahan-perubahan yang memperkecil jumlah kas.
- 3) Mengelompokkan elemen-elemen dalam laporan rugi/laba atau laporan laba ditahan ke dalam golongan yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil jumlah kas.

- 4) Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan dana.

Menurut Riyanto (2001:346) sumber dana perusahaan berasal dari:

- 1) Berkurangnya aktiva lancar selain kas
- 2) Berkurangnya aktiva tetap
- 3) Bertambahnya setiap jenis utang
- 4) Bertambahnya mpdal
- 5) Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan.

Sedangkan penggunaan dana antara lain:

- 1) Bertambahnya aktva lancar selain kas
- 2) Bertambahnya aktiva tetap
- 3) Berkurangnya setiap jenis utang
- 4) Berkurangnya modal
- 5) Pembayaran Cash Devidend
- 6) Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

d. Analisis Rasio

Untuk menganalisis kondisi dan kinerja suatu perusahaan maka diperlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan perusahaan adalah rasio. Analisis rasio keuangan yang dilakukan terhadap suatu perusahaan akan membantu memberi pemahaman atas kondisi dan perkembangan kinerja perusahaan yang dianalisis.

Analisis rasio keuangan suatu perusahaan untuk satu periode tertentu saja tidak akan memberikan manfaat yang berarti. Oleh karena itu, analisis rasio hanya akan memberi manfaat apabila diperbandingkan dengan standar tertentu. Analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam perbandingan, yaitu: pertama, membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*historis ratio*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama, kedua, membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

Dalam melakukan analisis rasio keuangan, Riyanto (1997) mengelompokkan rasio-rasio keuangan menjadi empat kelompok yaitu:

rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Keempat kelompok rasio tersebut diuraikan sebagai berikut :

1) Rasio likuiditas

Menurut Syamsuddin (2000:41) likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur likuiditas perusahaan biasanya digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

a) *Current ratio*

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

b) *Quick ratio/ Acid Test Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang lebih liquid.

Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Quick ratio/ Acid Test Ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

c) *Net working capital*

Net Working Capital digunakan untuk mengetahui besarnya modal kerja yang dimiliki oleh debitur.

Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Net working capital} = \text{current assets} - \text{current liabilities}$$

2) Rasio *leverage* (rasio solvabilitas)

Menurut Syamsuddin (2000:71) solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan. Untuk mengukur solvabilitas perusahaan biasanya digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

a) *Debt ratio*

Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang /modal yang berasal dari kreditur.

Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total liabilitier}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b) *Debt toequity ratio*

Rasio ini mengukur perbandingan antara hutangnng jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Debt toequity ratio} = \frac{\text{Long term debti}}{\text{stockholder's equity}} \times 100\%$$

c) *Debt to total capitalization ratio*

Rasio ini mengukur berapa bagian hutang jangka pnjang yang terdapat di dalam modal jangka panjang.

Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Debt to total capitalization ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Total Capitalization}}$$

3) Rasio profitabilitas (rasio keuntungan)

Menurut Syamsuddin (2000:59) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini biasanya juga dihubungkan dengan rasio *return on investment* yaitu rasio yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan biasanya digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

a) *Net profit margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{sales}} \times 100\%$$

a) *Gross profit margin*

Rasio ini digunakan untuk menghitung jumlah laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan.

Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{sales} - \text{COGS}}{\text{sales}} \text{ atau } \frac{\text{Gross profit}}{\text{sales}} \times 100\%$$

b) *Operating profit margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.rasio.

Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas yang berhubungan dengan jumlah aktiva:

a) *Return on investment*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{net profit after tax}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

b) *Earning Power of total investment*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dari rasio ini akan diketahui tingkat efisiensi usaha dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari hail penualannya.

Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Earning Power of total investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asetes}}$$

atau *operating profit margin x total asset turnover*.

Rasio profitabilitas ang berhubungan dengan modal sendiri adalah :

Return On Equity(ROE)

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Return On Equity(ROE)} = \frac{\text{net profit after Taxes}}{\text{stockholder's equity}}$$

4) Rasio aktivitas

Menurut Riyanto (1997) Rasio-rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas penggunaan aktiva perusahaan. Untuk mengukur efektifitas perusahaan biasanya digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

a) *Total assets turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan

Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{annual sales}}{\text{total assets}} \times 1 \text{ kali}$$

b) *Account Receivable turnover*

Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam berputar dalam satu tahun.

Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Account Receivable turnover} = \frac{\text{annual credit sales}}{\text{average account receivable}}$$

c) *Average age of account receivable*

Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata dana terikat dalam piutang.

Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Average age of account receivable} = \frac{360}{\text{account receivable}}$$

d) *Inventory turnover*

Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu tahun.

Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold (CGS)}}{\text{average inventory}}$$

e) *Average of inventory*

Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata persediaan di gudang.

Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Average of inventory} = \frac{360}{\text{inventory turnover}}$$

e. Analisis proyek investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Untuk itu dalam pengajuan permohonan kreditnya, pihak kreditur diharapkan menganalisis proyek investasi perusahaan yang bersangkutan dengan harapan bahwa dari hasil investasi tersebut perusahaan bisa melakukan pengembalian terhadap pinjaman yang telah dilakukan.

Adapun analisis yang bisa digunakan dalam menilai keputusan investasi menurut Syamsuddin (2004:438) adalah:

1) *Average rate of return*

Perhitungan ini didasarkan atas jumlah keuntungan bersih sesudah pajak (EAT) yang tampak dalam laporan rugi laba.

$$\text{Average rate of return} = \frac{\text{Average earning after tax}}{\text{average investment}}$$

2) Payback Period

Merupakan suatu periode untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas yang diterima.

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Initial Investment}}{\text{Cashflow}}$$

Teknik Capital Budgeting Dengan Menerapkan Konsep Present Value. Menurut Syamsuddin (2004:448) terdiri dari:

1) Net Present Value (NPV)

Usulan proyek akan diterima jika besarnya NPV adalah lebih besar atau sama dengan 0.

$$\text{Net Present Value (NPV)} = \text{present cash flow} - \text{present value investasi}$$

2) Profitability Index

Proyek akan dianggap layak jika profitability index lebih dari 1.

$$\text{Profitability Index} = \frac{\text{Present Value of Cash Flow}}{\text{Investasi}}$$

f. Analisis untuk mengetahui kemampuan membayar kewajiban tetap

Analisis ini diperlukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan mengembalikan kewajiban baik angsuran pokok maupun bunga dari laba yang telah dihasilkan dari operasional perusahaan. Analisis ini menurut Syamsuddin (2004:55) terdiri dari:

1) Times interest earned

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya.

Rumus dari rasio ini adalah:

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{Earnings Before Interest and Tax}}{\text{Interest}}$$

2) Debt Service Coverage Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan angsuran pinjaman

pokok dengan laba operasi yang diperoleh. Batas minimal dari rasio ini adalah sebesar 2,5.

Rumus rasio ini adalah:

Earnings Before Interest and Tax

$$\text{bunga} + \frac{\text{angsuran pinjaman}}{1 - \text{tingkat pajak}}$$

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti sebagai alat penuntun dalam melakukan suatu penelitian terhadap suatu objek. Penuntun metode penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting, karena apabila terdapat kesalahan dalam pemilihan data, analisis data serta pengambilan kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu. Ketepatan dalam penggunaan metode penelitian perlu diperhatikan untuk memudahkan penulis dalam menyusun hasil penelitian.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian studi kasus yang menggunakan analisis laporan keuangan sebagai salah satu alat analisis non statistik tanpa menghindari kemungkinan penggunaan angka-angka sebagai data kuantitatif.

Yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1999:63). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Apabila ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi jika ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam (Arikunto, 2002:120). Adapun tujuan dari penelitian studi kasus adalah memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang sifat sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 1999:66).

B. Fokus Penelitian

Ditinjau dari masalah-masalah yang diselidiki, ada 3 (tiga) fokus dalam penelitian ini:

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan suatu gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya satu periode akuntansi) dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapai perusahaan dalam waktu tersebut. Adapun fokus laporan keuangan adalah:

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal.

b. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

2. Rasio keuangan

a. Likuiditas, merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kemampuan jangka pendek

b. *Leverage* (utang), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

c. Profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, sumber yang ada.

d. Aktivitas, menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya.

3. Struktur penggunaan dana baik dari kas maupun moda kerja.

4. Tingkat kelayakan proyek investasi, menggambarkan layak atau tidaknya suatu proyek yang akan dilakukan, serta kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari proyek yang akan dilakukan.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Malang yang beralamat di Jalan Jaksa Agung Suprpto 26-28 Malang. Penulis memilih lokasi ini karena Bank Jatim merupakan bank pembangunan daerah yang bertujuan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang dalam rangka meningkatkan kemakmuran dan taraf hidup rakyat banyak. Penelitian dilakukan di Divisi Pemasaran dan KKP yaitu di bagian kredit investasi.

D. Sumber Data

Untuk melakukan penelitian, maka diperlukan data-data sebagai sarana utama dalam pelaksanaan penelitian. Untuk itu, diperlukan sumber data yang merupakan hal yang sangat penting dalam pengumpulan data tersebut. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan bagian kredit pada bank dan hasil analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak bank terhadap permohonan kredit investasi yang diajukan oleh perusahaan (calon debitur).
2. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama dan tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data sekunder berupa data perusahaan pemohon kredit investasi yaitu laporan keuangan perusahaan yang mengajukan kredit, formulir-formulir, catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang digunakan oleh pihak

bank dalam melakukan analisis laporan keuangan terhadap permohonan kredit investasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode dalam usaha mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam proses pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data ini merupakan langkah yang sangat penting, karena dengan pengumpulan data, akan diperoleh informasi-informasi yang diperlukan untuk hasil akhir dari penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Interview (wawancara)

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi atau tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan pihak bank yang berwenang yaitu bagian Pemasaran dan KKP Bank Jatim Cabang Malang.

2. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melihat dan menggunakan laporan, catatan-catatan serta formulir-formulir dari bank sehubungan dengan data yang diperlukan. Penulis melakukan pengumpulan data dengan melihat dan menggunakan laporan keuangan perusahaan calon debitur, catatan-catatan serta formulir-formulir dari bank sehubungan dengan permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu atau sarana pengumpulan data-data yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data-data yang diperlukan agar penelitian yang dilakukan dapat tersusun secara sistematis, mudah dan terarah. Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, maka instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Pedoman wawancara yaitu berupa daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya yang digunakan untuk wawancara dengan bagian yang terkait dan alat tulis-menulis untuk mencatat hasil wawancara.
2. Pedoman dokumentasi yaitu berupa garis-garis besar dan kategori yang akan diamati atau dicari datanya serta berupa *check-list*.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena pada bagian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas dari keadaan atau kejadian yang diteliti. Setelah semua data terkumpul maka akan dioalah dengan menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu menganalisis data dengan mengadakan perhitungan-perhitungan melalui rumus-rumus yang sesuai, dengan masalah yang dianalisis. Kemudian menguraikan dan menginterpretasikan data dari hasil perhitungan yang telah dilakukan serta menganalisisnya dengan menggunakan argumen-argumen berdasarkan teori yang berhubungan, sebagai dasar pertimbangan dalam pemecahan masalah. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan data-data berupa:
 - a. Laporan Keuangan Perusahaan calon debitur
 - b. Hasil analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Malang
2. Menganalisis laporan keuangan perusahaan calon debitur dengan menggunakan teknik analisis:
 - a. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
 - b. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
 - c. Analisis Rasio Keuangan yang meliputi:

1) Rasio likuiditas

Rasio ini terdiri dari:

$$a) \text{ Current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

$$b) \text{ Quick ratio/ Acid Test Ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

c) *Net working capital = current assets - current liabilities*

2) Rasio *leverage* (rasio solvabilitas)

Rasio ini terdiri dari:

$$a) \text{ Debt ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$b) \text{ Debt to equity ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{stockholder's equity}} \times 100\%$$

$$c) \text{ Debt to total capitalization ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Total Capitalization}}$$

3) Rasio profitabilitas

Rasio ini terdiri dari:

$$a) \text{ Net profit margin} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{sales}} \times 100\%$$

$$b) \text{ Gross profit margin} = \frac{\text{sales} - \text{COGS}}{\text{sales}} \text{ atau } \frac{\text{Gross profit}}{\text{sales}} \times 100\%$$

$$c) \text{ Operating profit margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{sales}} \times 100\%$$

4) Rasio aktivitas

Rasio ini terdiri dari:

$$a) \text{ Total assets turnover} = \frac{\text{annual sales}}{\text{total assets}} \times 1 \text{ kali}$$

$$b) \text{ Inventory turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold (CGS)}}{\text{average inventory}}$$

d. Analisis proyek investasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengembalikan pinjaman dari investasi yang dilakukan.

Dalam analisis ini digunakan:

$$1) \text{ Average rate of return} = \frac{\text{Average earning after tax}}{\text{average investment}}$$

$$2) \text{ Payback Period} = \frac{\text{initial investment}}{\text{Cashflow}}$$

$$3) \text{ Net Present Value (NPV)} = \text{present cash flow} - \text{present value investasi}$$

$$4) \text{Profitability Index} = \frac{\text{Present Value of Cash Flow}}{\text{Investasi}}$$

e. Analisis untuk mengetahui kemampuan pihak debitur untuk mengembalikan kewajiban:

1) Analisis *Time Interest Earned*, untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban tetap berupa bunga.

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga per tahun}}$$

2) Analisis *Debt Service Coverage Ratio*, untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban baik berupa pinjaman pokok maupun bunga.

$$\text{DSCR} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \frac{\text{Angsuran Pokok}}{(1+i)}}$$

3. Membandingkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur yang dilakukan oleh bank Jatim Cabang Malang dengan hasil analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur berdasarkan teknik analisis seperti tersebut dalam nomor 2 di atas.

4. Mengambil kesimpulan serta memberikan saran dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan calon debitur terhadap permohonan kredit investasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur yang saat ini dikenal dengan sebutan BANK JATIM, telah melayani masyarakat sebagai bank umum selama lebih dari empat dasawarsa. Bank Jatim telah beberapa kali mengalami perubahan bentuk badan hukum, sejak didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dalam bentuk badan hukum Perseroan Terbatas yang selanjutnya disingkat PT. Pada tanggal 10 Juli 1976 bentuk badan hukum PT berubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah yang selanjutnya disingkat BPUD.

Dalam rangka mempertahankan eksistensi dan mengimbangi tuntutan perbankan saat itu, maka sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun buku 1997 telah disetujui perubahan bentuk badan hukum PD menjadi PT. Sesuai dengan Akta Notaris tanggal 1 Mei 1999 yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 25 Mei 1999, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 25 Mei 1999, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 3008, secara tak resmi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur berstatus menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur juga merupakan bank umum yang fungsi dan tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan pembiayaan.

2. Visi dan Misi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Sebagai suatu organisasi bisnis, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur memiliki visi dan misi sebagai landasan untuk menjalankan fungsi dan tugasnya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Adapun visi dan misi dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur adalah sebagai berikut:

a. Visi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Sebagai perusahaan perbankan yang sehat, berkembang secara wajar serta memiliki manajemen dan sumber daya manusia yang profesional.

b. Misi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Sebagai Bank yang mendorong pertumbuhan potensi ekonomi daerah serta ikut mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah dan memperoleh laba yang optimal.

Untuk mewujudkan misinya terutama dalam meningkatkan perannya dalam pemberian kredit di segmen *retail market* dan perolehan laba operasionalnya, Bank Jatim terus berusaha untuk masuk dalam sektor pembiayaan konsumen. Dalam mencapai tujuan dimaksud diperlukan landasan operasional yang kokoh dan fleksibel baik dari segi kebijakan maupun petunjuk pelaksanaannya.

3. Identitas Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
Nama Populer	Bank Jatim
Kantor Pusat	Jl. Basuki Rakhmat 98-104 Surabaya 60271 Telp.(031) 5310090-5310099, 13 line (hunting) Fax (031) 5311056 Telex (031) 32376-32379 BPD KP IA PO Box 917
Didirikan	17 Agustus 1961
Modal Dasar	Rp 750.000.000.000,00
Kepemilikan	1. Pemerintah Propinsi Jawa Timur 2. Pemerintah Kota/Kabupaten se-Jawa Timur
Bisnis Utama	Bank Umum yang fungsi dan tugas utamanya adalah menghimpun dana masyarakat untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan pembiayaan. Di samping itu merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah.
Jumlah Aktiva	Rp 10.702.202.000.000,00
Jaringan Kantor	1 Kantor Pusat 38 Kantor Cabang 22 Kantor Cabang Pembantu 134 Kantor Kas 55 <i>Payment Point</i> 121 Kas Mobil 1 Automatic Depository Machine (ADM) 53 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) tergabung dengan 6700 outlet ATM BERSAMA

4. Lokasi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Lokasi Perusahaan yang strategis sangat mendukung dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat mendukung perkembangan suatu perusahaan, seperti halnya Bank Jatim Cabang Malang yang berlokasi di Jl. Jaksa Agung Suprpto 26-28 Malang. Lokasi tersebut oleh perusahaan digunakan untuk kegiatan keseharian seperti kantor, untuk pelayanan nasabah dan tempat pengambilan gaji PNS. Perusahaan beranggapan pemilihan lokasi tersebut dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memperlancar serta menunjang aktivitas usaha, misalnya lokasi Bank Jatim yang berada di tengah kota serta sarana transportasi yang mudah menjadikan kemudahan Bank Jatim dalam memperoleh dan menambah nasabah.

5. Fungsi dan Tugas Utama PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Sebagai salah satu Bank Umum, fungsi dan tugas utama PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur adalah sebagai berikut:

- a. Mengimpun dana dari masyarakat yang berupa tabungan, giro dan deposito serta dana-dana lain yang sejenis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Mengelola dana yang telah terhimpun salah satunya dalam bentuk kredit kepada masyarakat.
- c. Mengelola keuangan pemerintah daerah, misalnya mengelola dan mengadministrasikan dana pemerintah tingkat I dan tingkat II, serta bertindak sebagai penyalur dana untuk pembangunan proyek-proyek pemerintah daerah dan proyek-proyek pemerintah pusat yang ada di daerah.
- d. Melaksanakan usaha-usaha jasa perbankan lainnya yang meliputi:
 - 1) Melaksanakan perdagangan/jual beli valuta asing.
 - 2) Menerbitkan bank referensi, bank garansi dan sejenisnya.
 - 3) Menyediakan layanan inkaso, transfer, kliring dan penagihan lainnya.
 - 4) Mengelola dan mengadministrasikan pembayaran pajak.

- 5) Menyusun laporan-laporan atas pelaksanaan tugas kantor cabang, baik yang ditujukan untuk direksi ataupun pihak lain yang berkepentingan.

6. Produk dan Jasa Pelayanan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Malang

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur menyediakan beberapa produk dan jasa pelayanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Produk PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur antara lain:

a. Rekening Giro

Merupakan salah satu bentuk simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan lebih cenderung dipergunakan untuk kepentingan transaksi bagi pemiliknya. Berdasarkan jenisnya, giro Bank Jatim dapat dibagi menjadi 2 kelompok besar yaitu Giro Umum dan Giro Pemerintah Daerah.

- 1) Giro Umum merupakan simpanan giro yang berasal dari masyarakat pada umumnya, sedangkan
- 2) Giro Pemerintah Daerah Berasal dari Pemerintah Daerah Tingkat I dan Pemerintah Daerah Tingkat II se-Jawa Timur.

b. Deposito Berjangka

Menawarkan beberapa pilihan sesuai jangka waktu dengan suku bunga yang bersaing. Dapat diperpanjang secara otomatis sesuai konfirmasi awal. Keunggulan Deposito Berjangka adalah dapat dipergunakan sebagai jaminan kredit. Tersedia dalam bentuk rupiah maupun valuta asing. Berikut ini adalah pilihan jangka waktu beserta tingkat bunga yang berlaku untuk deposito berjangka:

- | | |
|-----------------------------------|-------------------|
| 1) Deposito jangka waktu 1 bulan | : 6,5% per tahun |
| 2) Deposito jangka waktu 3 bulan | : 6% per tahun |
| 3) Deposito jangka waktu 6 bulan | : 6% per tahun |
| 4) Deposito jangka waktu 12 bulan | : 5,75% per tahun |

c. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur memiliki beberapa produk/jasa tabungan, yaitu:

1) Tabungan Siklus

Tabungan eksklusif dengan bunga menarik yang didukung fasilitas ATM. Dapat dipergunakan sebagai jaminan kredit.

2) Tabungan Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah)

Tabungan berhadiah yang diundi setiap triwulan dan didukung dengan fasilitas ATM.

3) Tabungan NASA (Tunas Bangsa)

Sarana penyaluran dana bagi para sosiawan dan donatur untuk disalurkan kepada anak kurang mampu dalam bentuk bea siswa.

4) Tabungan Haji

Langkah paling mudah dan tepat untuk memenuhi biaya penyelenggaraan ibadah haji.

5) Tabungan BUKADES

Diperuntukkan bagi masyarakat pedesaan baik perorangan maupun kelompok.

6) Cek Dinda

Cek perjalanan (*travellers check*) yang menjamin kenyamanan perjalanan dan dapat digunakan sebagai souvenir.

7) Anjungan Tunai Mandiri (ATM)

ATM merupakan fasilitas yang diberikan bagi nasabah untuk melakukan panarikan tunai dan transaksi lain melalui mesin yang telah disediakan. Disamping itu fasilitas ini juga digunakan untuk mengantisipasi antrian di kantor cabang ataupun kantor kas untuk melakukan transaksi penarikan tunai ataupun transaksi lainnya.

8) Kredit

Bagi pelanggan yang membutuhkan dana untuk pembiayaan ekspansi bisnis yang prospektif, baik yang berskala kecil maupun menengah, atau membutuhkan dana untuk peningkatan kesejahteraan keluarga, Bank Jatim

menawarkan beberapa macam perkreditan yang sesuai dengan kebutuhan. Jenis-jenis kredit tersebut antara lain :

1) Kredit Modal Kerja Umum

Merupakan fasilitas pem-biayaan untuk membiayai modal kerja yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi modal kerja yang habis dalam siklus usaha dengan jangka waktu maksimal 1 tahun.

2) Kredit Investasi Umum

Adalah pemberian kredit untuk menambah aktiva tetap di suatu perusahaan selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

3) Kredit Pengusaha Kecil Mikro (KPKM)

Yaitu kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil dan menengah dimana dana yang disalurkan tidak berasal dari Bank Jatim sendiri melainkan dari pemerintah (Bank Jatim hanya bertindak sebagai penyalur kredit saja).

4) Kredit Pundi Kencana

Kredit kencana adalah pemberian kredit untuk menambah modal kerja atau menambah asset usaha bagi usahanya selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

5) Kredit Multiguna

Adalah pemberian kredit untuk segala keperluan selama tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku, yang diberikan kepada anggota masyarakat berpenghasilan tetap (*regular income*). Contohnya Pegawai Negeri, Pegawai BUMN/BUMD, Karyawan Perusahaan Swasta, Pensiunan (Yang gaji/hak pensiunnya disalurkan melalui Bank Jatim dan atau telah mendapat persetujuan Kantor Pusat), dan juga tidak menutup kemungkinan kredit diberikan kepada anggota Legislatif.

Karena waktu penelitian yang terbatas sehingga penulis hanya memfokuskan pembuatan laporan ini pada masalah satu produk kredit Bank Jatim yaitu Kredit Multiguna (KMG). Hal ini juga dikarenakan penulis melihat bahwa terdapat permasalahan yang mungkin sampai saat ini belum dapat diselesaikan oleh pihak Bank Jatim sendiri.

6) Referensi Bank

Yaitu surat pernyataan yang dikeluarkan oleh bank, yang menerangkan bahwa orang/perusahaan yang mengajukan adalah benar-benar nasabah Bank Jatim, namun Bank Jatim tidak menjamin adanya suatu risiko kerugian. Namun demikian Referensi Bank dapat diterbitkan bila reputasi pelanggan pada Bank dinilai baik.

7) Surat Dukungan Dana

Yaitu surat pernyataan yang dikeluarkan bank, yang menerangkan bahwa orang/perusahaan yang mengajukan adalah Bank Jatim dan Bank akan membantu memberikan pinjaman bila nasabah tersebut sebagai pemenang proyek.

8) Bank Garansi

Yaitu pernyataan tertulis yang dikeluarkan oleh Bank sebagai penjamin atas permintaan nasabah atau debitur sebagai pihak terjamin untuk memenuhi kewajiban-kewajiban terjamin apabila pihak terjamin tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak yang menerima jaminan.

Berbagai macam Bank Garansi yang ditawarkan, antara lain :

Bank Garansi Penawaran

Bank Garansi Pelaksanaan

Bank Garansi Uang Muka

Bank Garansi Jaminan Pemeliharaan

9) Layanan Pajak

Yaitu salah satu jenis layanan yang diberikan Bank Jatim kepada nasabah. Bank Jatim Cabang Malang bekerja sama dengan kantor pelayanan pajak setempat untuk menerima setoran pajak dari masyarakat. Adapun setoran pajak yang dapat dilayani oleh Bank Jatim Cabang Malang meliputi: PBB, PPN, dan PPh.

10) Layanan Gaji Kolektif

Yaitu layanan yang diberikan oleh Bank Jatim kepada perusahaan yang menjadi nasabah Giro maupun tabungan berupa kemudahan pembayaran gaji kepada perusahaan tersebut. Baik yang dilakukan

dengan membayar semua gaji secara keseluruhan maupun dapat dilewatkan ke rekening pegawai pada perusahaan tersebut.

7. Organisasi Perusahaan

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi bagi sebuah perusahaan sangat diperlukan untuk lebih mempertegas kedudukan, wewenang dan tanggung jawab masing-masing departemen atau unit. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan pelaksanaan yang baik, akan dapat membawa kemajuan bagi perusahaan sesuai dengan fungsi organisasi yang diarahkan pada tujuan organisasi yang bersangkutan.

Bank Jatim sangat memahami bahwa keberhasilan dan daya tahan sebuah perusahaan sangat ditentukan oleh sistem dan struktur organisasi yang baik. Oleh karena itu, Bank Jatim melakukan penyempurnaan struktur organisasi secara bertahap untuk menghasilkan suatu organisasi yang fleksibel dan dinamis. Sehingga nantinya diharapkan mampu menghadapi dan menyesuaikan dengan segala sesuatu yang dapat berubah kapan saja. Adapun bentuk struktur organisasi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Malang adalah sebagai berikut:





b. Deskripsi Jabatan

PT Bank Jatim Cabang Malang mempunyai fungsi pokok untuk melaksanakan kegiatan operasional di wilayah kerjanya. Untuk dapat melaksanakan fungsi pokoknya maka perlu pembagian tugas dan wewenang dan tugasnya adalah sebagai berikut:

1) Pemimpin Cabang

Pemimpin Cabang membawahi Pemimpin Bidang Operasional, Pemimpin Cabang Pembantu, Kontrol Intern, Pemimpin Kantor Kas, Penyelia Pemasaran dan Kredit, Penyelia Umum/SDM.

2) Pemimpin Bidang Operasional

Pemimpin Bidang Operasional membawahi Penyelia Pelayanan Nasabah dan Teller, Penyelia Akuntansi dan Penyelia Luar Negeri.

3) Divisi Pengawasan (Kontrol Intern)

Mempunyai tugas pokok, yaitu:

- a) Melakukan pengawasan dan penelitian atas semua kegiatan di masing-masing unit kerja (penyelia) agar sesuai dengan ketentuan.
- b) Melakukan pencegahan timbulnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas di masing-masing penyelia serta membuat laporan atas hasil pengamatan yang dilakukan bila dipandang perlu.
- c) Melayani petugas pemeriksa/pengawas baik dari pihak intern maupun ekstern untuk kepentingan pemeriksaan.
- d) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok diatas.

4) Penyelia Umum/SDM

Mempunyai tugas-tugas pokok, yaitu:

- a) Menyelenggarakan kesekretariatan, personalia, umum, dan usaha lainnya.
- b) Menyelenggarakan perhitungan/pembayaran gaji, pajak dan asuransi pegawai.
- c) Mengelola barang persediaan, inventaris dan asset serta pengamanannya termasuk asuransi.

- d) Mengadakan pencatatan dan pendistribusian barang persediaan.
- e) Menyelenggarakan kas kecil.
- f) Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan biaya yang ada di bawah lingkungan wewenangnya.
- g) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan di atas.

5) Penyelia Pemasaran & KKP

Mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- a) Menghimpun dana dan mengelola dana dalam bentuk perkreditan dalam batas wewenang Cabang.
- b) Menganalisa permohonan Kredit dan Bank Garansi dengan jumlah/planfont sesuai wewenangnya.
- c) Melakukan koordinasi dengan kantor pusat berkaitan dengan penyaluran kredit dengan jumlah *planfont* tertentu yang pemrosesan permohonan kreditnya dilaksanakan oleh kantor pusat.
- d) Melakukan penelitian, Penilaian dan analisa terhadap permohonan Kredit Kecil, Menengah, Mikro dan Program serta melaksanakan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDW).
- e) Menangani penyelesaian kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, macet dan dihapusbukukan serta mengupayakan langkah-langkah penyelamatan.
- f) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatan.

Dalam melaksanakan tugas-tugas pokok tersebut di atas, Penyelia Pemasaran dan Kredit membawahi beberapa *Account Officer* dan *Asistant Administrasi*.

6) Penyelia Pelayanan Nasabah dan Teller

Mempunyai tugas-tugas pokok sebagai berikut:

- a) Menyelesaikan permohonan nasabah dan calon nasabah dalam hubungannya dengan penjualan produk dan jasa bank.
- b) Mengusahakan secara aktif bertambahnya nasabah-nasabah baru.

- c) Melaksanakan pelayanan prima agar hubungan yang terjalin dapat berkesinambungan dan saling menguntungkan melalui program Layanan Prima.
- d) Memberikan pelayanan permohonan referensi bank.
- e) Melaksanakan agenda administrasi operasi di bidang Giro, Deposito, Tabungan, Kas Daerah, Transfer, Inkaso, Kliring tagihan lainnya dan jasa perbankan lainnya serta memelihara daftar hitam nasabah.
- f) Menyelenggarakan kegiatan kantor kas, kas keliling atau kas mobil dan penyimpanan uang kas.
- g) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan di atas.

Dalam melaksanakan tugas-tugas pokok tersebut di atas, Penyelia Pelayanan Nasabah dan Teller membawahi beberapa Petugas Pelayanan Nasabah dan Teller.

7) Penyelia Luar Negeri

Mempunyai tugas-tugas pokok sebagai berikut:

- a) Mengadakan pelayanan, penyelesaian pembiayaan transaksi-transaksi ekspor, impor dan usaha valuta asing.
- b) Mengadakan kerjasama dengan Bank-Bank koresponden.
- c) Melaksanakan semua kegiatan di bidang luar negeri dan valuta asing.
- d) Mengadakan pengamatan posisi valuta asing bank dan mutasi rekening valuta asing.
- e) Membuat laporan-laporan ke Bank Indonesia.
- f) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan dalam tugas-tugas pokok di atas.

8) Penyelia Akuntansi

Mempunyai tugas-tugas pokok sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pembukuan atas transaksi semua aktivitas yang terjadi.
- b) Membuat bukti-bukti pembukuan.
- c) Membuat neraca dan laporan rugi laba serta laporan-laporan keuangan ke Bank Indonesia.
- d) Melakukan analisa dan laporan keuangan cabang.
- e) Menjaga agar instalasi komputer beserta alat pendukungnya siap dioperasikan.
- f) Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan fungsi dasar uraian jabatannya yang belum dijabarkan di atas.

8) Ketenagakerjaan

Perusahaan beranggapan bahwa tenaga kerja yang profesional merupakan asset utama perusahaan. PT. Bank Jatim Cabang Malang membaginya dalam tingkatan sebagai berikut:

- a. Pemimpin Cabang
- b. Pemimpin Kantor Kas beserta staff
- c. Pemimpin Bagian Operasional
- d. Penyelia :
 - 1) Penyelia Pemasaran&KKP beserta staff
 - 2) Penyelia Umum dan SDM beserta staff
 - 3) Penyelia Pelayanan Nasabah dan Teller beserta staff
 - 4) Penyelia Luar Negeri
 - 5) Penyelia Akuntansi beserta staff

Sedangkan pegawai yang diperkerjakan pada PT. Bank Jatim Cabang Malang terbagi dalam 3 kelompok, yaitu :

- a) Pegawai Tetap

Adalah pegawai yang ditetapkan dengan surat keputusan Pemimpin dan sistem pengupahannya berdasarkan aturan yang ada. Pembayaran kompensasinya dilakukan oleh perusahaan setiap bulan. Imbalan uang diterima oleh pegawai tetap disebut gaji, pegawai tetap akan menerima

fasilitas lain sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan yang telah ditetapkan

b) Calon Pegawai

Adalah pegawai yang telah mengikuti dan lulus tes calon pegawai setelah melewati kontrak kerja sebagai Tenaga Bantuan Khusus selama 2 tahun dan setelah dapat memenuhi kewajibannya dengan baik maka oleh perusahaan akan diangkat menjadi pegawai tetap sesuai dengan peraturan yang ada. Calon pegawai juga mendapat fasilitas gaji yang besarnya ditentukan oleh perusahaan sesuai dengan peraturan yang ada.

c) Tenaga Bantuan Khusus

Adalah pegawai yang terikat kontrak kerja dengan perusahaan selama 2 tahun (sebagai masa percobaan). Tenaga Bantuan Khusus juga mendapatkan fasilitas gaji yang besarnya ditentukan oleh perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan.

Selain dalam bentuk gaji, Bank Jatim juga memberikan bentuk kesejahteraan yang lain diantaranya adalah tunjangan istri dan anak, tunjangan listrik, air, dan telepon, tunjangan jabatan, tunjangan kesehatan, serta mendapatkan kesempatan untuk cuti yaitu 12 hari setiap tahunnya.

B. Penyajian Data

1. Kredit Investasi PT. Bank Jatim Cabang Malang

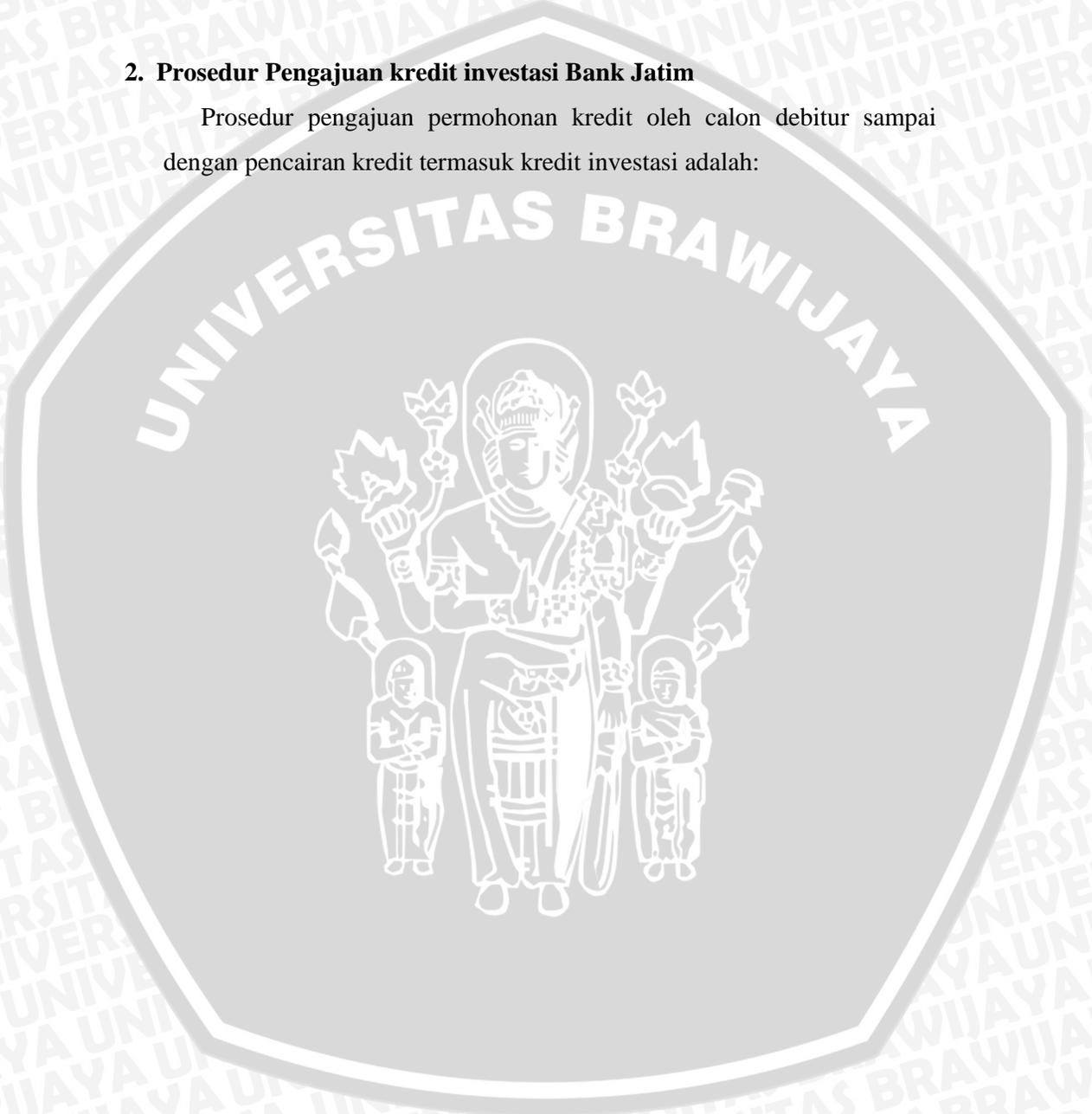
Pemberian kredit khususnya kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang memiliki resiko kredit yang tinggi. Dalam penilaian kredit Bank Jatim menggunakan prinsip 5C serta memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemberian kredit harus berdasarkan pada Undang-undang tentang perbankan yang berlaku di Indonesia.
- b. Kondisi makro ekonomi yang juga mempengaruhi proses pengembalian kredit. Kondisi makro ekonomi yang buruk akan menimbulkan resiko terjadinya kredit macet.

- c. Penyesuaian jangka waktu pelunasan kredit dengan tingkat likuiditas calon debitur.
- d. Pelunasan kredit dari proyek yang dibiayai dengan kredit tersebut, bukan dari penjualan asset maupun dari jaminan.

2. Prosedur Pengajuan kredit investasi Bank Jatim

Prosedur pengajuan permohonan kredit oleh calon debitur sampai dengan pencairan kredit termasuk kredit investasi adalah:





- a. Tahap pertama, calon debitur mengajukan surat pengajuan permohonan kredit kepada Pimpinan Cabang Bank Jatim bagian Pemasaran & KKP, yang disertai dengan:
 - 1) Legalitas pemohon, meliputi, KTP, KK, NPWP, serta pas foto
 - 2) Legalitas usaha, meliputi, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat Izin Usaha Jasa Konstruksi (SIJUK), Surat Izin Tempat Usaha (SITU), Akta pendirian Badan Usaha, Pengesahan Badan Hukum
 - 3) Legalitas agunan, meliputi, Sertifikat Hak Milik (SHM), Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB), Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
 - 4) Proposal singkat
 - 5) Struktur organisasi
 - 6) Laporan keuangan dua tahun terakhir
 - 7) Rencana pinjaman dana, penggunaan dana dan pengambalian danaBagian Administrasi Kredit memeriksa kelengkapan dokumen dan memberikan identitas berupa:
 - 1) Identitas berkas. Jika surat permohonan kredit dan persyaratannya sudah lengkap dan sesuai maka bagian Administrasi Kredit akan mencocokkan salinan berkas dengan aslinya yang distempel dan ditandatangani
 - 2) Identitas data informasi perbankan (*Bank Checking*). Bagian Administrasi Kredit memeriksa kredibilitas calon debitur, misalnya berkaitan dengan keterlibatan calon debitur dalam kredit macet atau masuk dalam daftar hitam Bank Indonesia
- b. *Account Officer* menerima berkas calon debitur dari Bagian Administrasi Kredit kemudian dilakukan wawancara pendahuluan kepada calon debitur.
- c. Analisis Kunjungan lokasi (*On the Spot*). Dilakukan untuk mengevaluasi usaha dari beberapa aspek pemeriksaan dan penilaian kredit, yang bertujuan untuk memastikan usaha yang dikelola calon debitur benar-benar membutuhkan pembiayaan dari dana kredit.

Aspek pemeriksaan dan penilaian kredit yang dilakukan oleh Analisis Kredit adalah sebagai berikut:

1) Analisis Kuantitatif. Objek dari analisis ini adalah aspek keuangan yang dikelola perusahaan calon debitur. Tujuannya adalah untuk mengetahui struktur kebutuhan permodalan calon debitur yang kemudian disesuaikan dengan struktur perkreditan yang tersedia di bank. Posisi keuangan calon debitur mencakup informasi berkaitan dengan rentabilitas, solvabilitas, dan likuiditas serta prospek posisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Untuk dapat memperoleh informasi tersebut maka para Analisis Kredit memerlukan neraca dan laporan rugi/laba dua periode terakhir. Dari evaluasi aspek keuangan ini akan muncul teknik analisis *Common Size* dan analisis rasio.

2) Analisis Kualitatif

a) Aspek hukum

1. Legalitas pemohon kredit dan legalitas badan usaha harus jelas. Untuk perorangan dipastikan orang tersebut adalah Warga Negara Indonesia dibuktikan dengan KTP dan KK.
2. Legalitas operasional atau perizinan harus dapat dipastikan bahwa calon debitur baik perusahaan perorangan maupun bersama memiliki izin usaha yang jelas dan tidak bertentangan dengan hukum dan kaidah-kaidah umum yang berlaku.
3. Legalitas proyek. Usaha yang dijalankan calon debitur harus didukung sepenuhnya oleh pihak-pihak terkait seperti pemerintah atau swasta.

b) Aspek pemasaran

Untuk mengetahui kemampuan memasarkan hasil produksi baik barang atau jasa pada saat ini dan masa mendatang, posisi persaingan dalam industri yang mencakup saluran distribusi, syarat penjualan dibandingkan dengan target yang diinginkan, wilayah pemasaran serta strategi pemasaran

- c) Aspek manajemen
 - Untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sumber daya manusianya. Kuantitas tidak hanya terbatas pada keahlian, pengalaman serta pendidikan saja, tetapi juga tergantung pada karakter atau integritas dalam mengelola suatu proyek.
 - d) Teknik operasional
 - Berkaitan dengan teknis operasional meliputi produksi (untuk perusahaan manufaktur) dan pembelian (bagi perusahaan dagang).
 - e) Aspek sosial ekonomi
 - Proyek yang dikelola calon debitur dengan pembiayaan kredit akan mampu menciptakan lapangan kerja baru, pengurangan pengangguran serta penghematan dan menambah devisa negara.
 - f) Aspek analisis mengenai AMDAL
 - Analisis ini umumnya dilakukan pada perusahaan besar. Berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan dan kemungkinan pencemaran lingkungan.
- d. Analisis jaminan tambahan atau agunan
- Agar bisa diterima oleh Bank Jatim maka agunan harus mampu diikat secara yuridis oleh Undang-undang Pokok Agraria (UUPA). Adapun syarat-syarat agunan perkreditan terdiri dari:
- a) Syarat ekonomis. Dapat diperjual belikan, bernilai konstan, bernilai manfaat dalam jangka waktu relatif lama.
 - b) Syarat yuridis. Agunan tidak sedang dalam persengketaan, memiliki bukti-bukti kepemilikan agunan atau sertifikat atas nama calon debitur yang bersangkutan.
- e. Setelah dilakukan analisis kunjungan lokasi, analisis kuantitatif dan kualitatif, diperiksa dan dipelajari kembali kemudian dibahas lebih lanjut untuk dinilai kelayakannya serta ditentukan besar plafondnya.
- f. Hasil pembahasan diserahkan kepada komite kredit yang terdiri dari, Pimpinan Cabang, Penyelia Pemasaran dan Kredit Kecil Program

- (KKP), *Internal Control*, dan dewan direksi dari kantor pusat jika diperlukan.
- g. Komite kredit akan memberikan evaluasi atas sejumlah catatan-catatan yang dilakukan analisis kredit.
 - h. Komite kredit memberikan rekomendasi pemberian atau penolakan permohonan kredit.
 - i. Jika disetujui akan dikeluarkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK) yang memuat dan mengatur struktur kredit, syarat kredit, jaminan dan agunan serta persyaratan lain. Sedangkan jika ditolak maka akan diberikan surat penolakan kredit.
 - j. Seksi administrasi kredit menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mengadakan perjanjian kredit, kemudian diperiksa oleh seksi Pemasaran. Kemudian beserta dokumen lainnya seperti sertifikat barang agunan disimpan kemudian disiapkan realisasi pembayaran kredit kepada debitur.
 - k. Jangka waktu permohonan kredit sampai dengan realisasi kredit dilakukan kurang lebih selama satu minggu sejak permohonan kredit diterima oleh Administrasi Kredit.
 - l. Pengawasan pelaksanaan pemberian kredit secara khusus dilakukan oleh Penyelia Pemasaran dan KKP. Disamping itu juga dilakukan pengawasan secara umum oleh bagian *Internal Control*.

3. Gambaran Umum Perusahaan Debitur

a. CV. ABC

CV. ABC merupakan usaha yang bergerak di bidang industri dengan jenis komoditas mebel, dengan NPWP xxx.xxx.xxx. Karena keterbatasan ruang maka lokasi bangunan gudang persediaan bahan penolong dan barang dalam proses masih dalam satu lokasi yang sama dengan penyimpana persediaan bahan jadi. Untuk mempermudah mobilisasi persediaan dan menambah volume penyimpanan diperlukan perluasan usaha dengan pembangunan gudang persediaan barang dalam proses. Rencana perluasan tempat usaha dan pembangunan ini berdasarkan rencana anggaran biaya membutuhkan dana sebesar Rp. 450.000.000 dengan rencana pengembalian selama 3 tahun dan tingkat bunga sebesar 13%. Penjualan dari CV. ABC ini 100% adalah kredit. Adapun laporan rugi laba dan neraca selama periode 3 tahun serta rencana penggunaan dana dari CV. ABC adalah sebagai berikut:

Tabel 1
CV. ABC
Laporan Rugi Laba (dalam ribuan)
Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2007

Keterangan	2005	2006	2007
Penjualan	Rp. 3.274.746	Rp. 3.475.350	Rp. 3.750.350
Harga Pokok Penjualan	Rp. 2.443.680	Rp. 2.518.768	Rp. 2.762.825
Laba Kotor	Rp. 831.066	Rp. 956.882	Rp. 987.525
Biaya Operasional	Rp. 176.886	Rp. 199.818	Rp. 207.377
Laba Operasional	Rp. 654.181	Rp. 756.765	Rp. 780.149
Beban Penyusutan (Non cash cost)	Rp. 242.000	Rp. 242.000	Rp. 266.517
Beban Lain-lain	Rp. -	Rp. -	Rp. 24.913
EBIT	Rp. 412.181	Rp. 514.765	Rp. 488.719
Pajak	Rp. 162.953	Rp. 175.449	Rp. 184.468
Laba Tahun Berjalan	Rp. 249.229	Rp. 339.316	Rp. 304.251

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2008)

Tabel 2
CV. ABC
Neraca (dalam ribuan)
Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2007

	2005	2006	2007
Aktiva Lancar :			
Kas dan Setara Kas	Rp. 12.500	Rp. 13.500	Rp. 15.000
Piutang Dagang	Rp. 239.725	Rp. 250.800	Rp. 280.875
Persediaan	Rp. 625.825	Rp. 722.415	Rp. 780.260
Total Aktiva Lancar	Rp. 878.054	Rp. 986.715	Rp. 1.076.135
Aktiva Tetap:			
Kendaraan	Rp. 380.000	Rp. 380.000	Rp. 380.000
Mesin dan Peralatan	Rp. 200.000	Rp. 200.000	Rp. 200.000
bangunan	Rp. 2.520.000	Rp. 2.520.000	Rp. 3.010.340
Tanah	Rp. 484.400	Rp. 484.400	Rp. 664.400
Akumulasi (Penyusutan)	(Rp. 1.346.000)	(Rp. 1.588.000)	(Rp. 1.854.517)
Aktiva Tetap bersih	Rp. 20.238.400	Rp. 1.996.400	Rp. 2.400.223
Aktiva Lainnya	Rp. -	Rp. -	Rp. -
Total Aktiva Tetap	Rp. 2.238.400	Rp. 1.996.400	Rp. 2.400.223
Total Aktiva	Rp. 3.116.454	Rp. 2.983.115	Rp. 3.476.358
Hutang Lancar:			
Hutang Dagang	Rp. 341.650	Rp. 204.975	Rp. 200.374
Pajak YMH Dibayar	Rp. 325.905	Rp. 175.449	Rp. 184.468
Total Hutang Lancar	Rp. 667.555	Rp. 380.424	Rp. 384.842
Hutang Jangka Panjang:			
Hutang Jangka Panjang	Rp. -	Rp. -	Rp. 372.857
Total Hutang Jangka Panjang	Rp. -	Rp. -	Rp. 372.857
Total Hutang	Rp. 667.555	Rp. 380.424	Rp. 757.699
Modal:			
Modal	Rp. 2.324.285	Rp. 2.448.899	Rp. 2.062.691
Pembagian Keuntungan	(Rp. 124.614)	(Rp. 185.524)	(Rp. 188.283)
Laba Tahun berjalan	Rp. 249.229	Rp. 339.316	Rp. 304.251
Total Modal	Rp. 2.448.899	Rp. 2.062.691	Rp. 2.718.659
Total Pasiva	Rp. 3.116.454	Rp. 2.983.115	Rp. 3.476.358

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2008)

Tabel 3
Rencana Penggunaan Dana
Perluasan Tempat produksi & Pembangunan gedung CV. ABC
(dalam ribuan)

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah	
1	Pekerjaan Persiapan		
	Persiapan Lahan	Rp. 2.500	
	Pembongkaran talang	Rp. 1.000	
	Pembongkaran Pintu	Rp. 1.000	
	Pembongkaran Genting	Rp. 1.500	
	Pembongkaran usuk	Rp. 1.500	
2	Pekerjaan Pondasi	Rp. 1.000	
	Pekerjaan Penggalian	Rp. 3.000	
	pasangan Pondasi	Rp. 88.000	
	Pengadaan Bahan	Rp. 5.000	
	Pekerjaan Besi Finishing	Rp. 3.000	
3	Pekerjaan Pengecoran		
	Landasan Cor	Rp. 4.000	
	Pemasangan begisting Pengecoran	Rp. 2.500 Rp. 32.000	
4	Pekerjaan dinding dan atap		
	Pengadaan Bahan	Rp. 20.000	
	Pekerjaan Dinding	Rp. 10.000	
	Pekerjaan rangka atap pekerjaan atap	Rp. 10.000 Rp. 6.000	
5	Pemasangan lantai dan Pengecatan		
	Pengecoran Lantai	Rp. 10.000	
	Pemasangan tegel	Rp. 5.000	
	Pengadaan Tegel Pengecatan	Rp. 4.000 Rp. 7.500	
6	Pekerjaan Finishing		
	Konsumsi	Rp. 2.500	
	Pekerjaan Finishing Biaya lain-lain	Rp. 5.000 Rp. 5.000	
	TOTAL DANA YANG DIBUTUHKAN		Rp.231.000
	Self Financing		Rp. 31.000
	Dana yang dibutuhkan		Rp. 200.000

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2008)

Tabel 4
Rencana Penggunaan Dana (Lanjutan)
Perluasan Tempat produksi & Pembangunan gedung CV. ABC
(dalam ribuan)

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah	
1	Pekerjaan Pintu dan Lantai (Lanjutan)		
	Daun Pintu harmonika	Rp. 12.000	
	Talang datar dan papan tulang talang tegak PVC4"	Rp. 9.000	
	pemasangan gypsum	Rp. 300	
	cor beton lantai	Rp. 7.500	
2	pekerjaan Pagar	Rp. 30.000	
	pemasangan pagar	Rp. 18.000	
	pemasangan pondasi pagar	Rp. 7.500	
3	pemasangan batu alam	Rp. 6.000	
	pekerjaan cat tembok dan kayu		
	cat langit-langit dan eternit	Rp. 7.650	
4	cat dinding dan tembok	Rp. 8.000	
	cat genting	Rp. 8.500	
	pembangunan gudang tambahan 4x12m		
	pekerjaan pondasi	Rp. 4.800	
	pekerjaan beton	Rp. 9.600	
	pekerjaan lantai	Rp. 3.600	
	pekerjaan dinding	Rp. 4.800	
	pekerjaan atap	Rp. 4.000	
	pekerjaan plafond	Rp. 1.200	
	pekerjaan genting	Rp. 3.500	
pekerjaan pengecatan	Rp. 4.000		
5	pekerjaan listrik dan lampu	Rp. 1.500	
	pekerjaan jendela dan pintu	Rp. 4.000	
	pembangunan gudang tambahan 4x4m		
	pekerjaan pondasi	Rp. 1.600	
	pekerjaan beton	Rp. 3.200	
	pekerjaan lantai	Rp. 1.200	
	pekerjaan dinding	Rp. 1.600	
	pekerjaan atap	Rp. 1.500	
	pekerjaan plafond	Rp. 400	
	pekerjaan genting	Rp. 2.000	
pekerjaan pengecatan	Rp. 750		
6	pekerjaan listrik dan lampu	Rp. 750	
	pekerjaan jendela dan pintu	Rp. 2.000	
	pekerjaan jembatan		
	pembuatan rangka	Rp. 18.800	
	pengecoran	Rp. 28.200	

	pengecatan	Rp. 4.700	
7	pekerjaan plengsengan pemasangan pondasi pemasangan batu penghalusan	Rp. 5.000 Rp. 7.650 Rp. 2.040	
8	pekerjaan lain-lain pekerjaan finishing biaya konsumsi biaya lain-lain	Rp. 15 Rp. 4.500 Rp. 3.000	
	TOTAL DANA YANG DIBUTUHKAN		Rp. 259.340
	Self Financing		Rp. 9.340
	Dana yang dibutuhkan		Rp. 250.000

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2008)

Tabel 5
Laporan Perubahan Neraca
CV. ABC
Periode Yang Berakhir 31 Des 2006 (dalam ribuan)

Keterangan	Tahun		Perubahan		Dana	
	2005	2006	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Kas	Rp. 12.500	Rp.13.500	Rp. 1.000	-	-	Rp.1.000
Piutang Dagang	Rp. 239.725	Rp. 250.800	Rp. 11.075	-	-	Rp.11.075
Persediaan	Rp. 625.829	Rp. 722.415	Rp. 96.586	-	-	Rp.96.586
Aktiva Tetap	Rp. 3.584.400	Rp. 3.584.400	-	-	-	-
Akumulasi Penyusutan	Rp. 1.346.000	Rp. 1.588.000	Rp. 242.000	-	Rp.242.000	-
Hutang Dagang	Rp. 341.650	Rp. 204.975	-	Rp.136.675	Rp.136.675	-
Pajak YMH Dibayar	Rp. 325.905	Rp. 175.449	-	Rp.150.456	Rp.150.456	-
Modal	Rp. 2.324.285	Rp. 2.448.899	Rp. 124.614	-	Rp.124.614	-
Laba bersih setelah pajak	Rp. 249.229	Rp. 339.316	Rp. 90.087	-	-	Rp.90.087

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2008)

Tabel 6
Laporan Perubahan Neraca
CV. ABC
Periode Yang Berakhir 31 Des 2007 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Tahun		Perubahan		Dana	
	2005	2006	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Kas	Rp. 13.500	Rp. 15.000	Rp. 1.500	-	-	Rp. 1.500
Piutang Dagang	Rp. 250.800	Rp. 280.875	Rp. 30.075	-	-	Rp. 30.075
Persediaan	Rp. 722.415	Rp. 780.260	Rp. 57.845	-	-	Rp. 57.845
Aktiva Tetap	Rp. 3.584.400	Rp. 4.254.740	Rp. 670.340	-	-	Rp. 670.340
Akumulasi Penyusutan	Rp. 1.588.000	Rp. 1.854.517	Rp. 266.517	-	Rp. 266.517	-
Hutang Dagang	Rp. 204.975	Rp. 200.374	-	Rp. 4.601	-	Rp. 4.601
Pajak YMH Dibayar	Rp. 175.449	Rp. 184.468	Rp. 9.019	-	Rp. 9.019	-
Modal	Rp. 2.448.899	Rp. 2.602.691	Rp. 153.792	-	Rp. 153.792	-
Laba bersih setelah pajak	Rp. 339.316	Rp. 304.251	-	Rp. 35.065	-	Rp. 35.065

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2008)



b. UD. XYZ Motor

UD. XYZ Motor merupakan usaha yang bergerak di bidang jasa dan perdagangan dengan jenis komoditas spareparts, reparasi kendaraan, service kendaraan, cuci kendaraan. Usaha ini dimiliki oleh perorangan dengan NPWP xxx.xxx.xxx. Karena mempunyai prospek yang bagus maka pemilik dari usaha ini mengajukan pinjaman untuk menambah usaha yang telah ada. Berdasarkan rencana anggaran biaya dibutuhkan dana untuk kegiatan investasi sebesar sebesar Rp. 100.000.000 dengan rencana pengembalian selama 3 tahun dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun. Penjualan kredit dari UD. XYZ Motor ini adalah sebesar 20-30% per tahun. Adapun laporan rugi laba dan neraca selama periode 3 tahun terakhir, serta rencana penggunaan dana dari UD. XYZ Motor adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Laporan Rugi Laba UD. XYZ Motor
Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2006, 31 Desember 2007,
dan 31 Maret 2008 (dalam ribuan)

Keterangan	2006	2007	2008
Penjualan	Rp. 200.000	Rp. 180.000	Rp. 270.000
Pencapatan Jasa Service	Rp. 20.000	Rp. 18.000	Rp. 27.000
Pendapatan cuci kendaraan	Rp. 40.000	Rp. 36.000	Rp. 51.300
Jumlah Penjualan dan Pendapatan Bengkel	Rp. 260.000	Rp. 234.000	Rp. 348.300
Harga Pokok Penjualan	Rp. 170.000	Rp. 153.000	Rp. 216.000
Laba Kotor	Rp. 90.000	Rp. 81.000	Rp. 132.000
Biaya Penjualan, umum&adm,	Rp. 26.700	Rp. 26.700	Rp. 37.385
Laba Operasional	Rp. 63.300	Rp. 54.300	Rp. 94.915
Beban Penyusutan (Non cash cost)	Rp. 8.063	Rp. 11.463	Rp. 19.407
Pendapatan Lain-lain	Rp. 115.200	Rp. 115.200	Rp. 115.200
Beban Lain-lain	Rp. 14.400	Rp. 14.400	Rp. 14.400
Beban Bunga	Rp. -	Rp. -	Rp. 26.765
EBIT	Rp. 156.037	Rp. 143.637	Rp. 149.543
Pajak	Rp. 3.121	Rp. 2.873	Rp. 2.991
Laba Tahun Berjalan	Rp. 152.916	Rp. 140.764	Rp. 146.552

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2008)

Tabel 8
Neraca
UD. XYZ Motor

Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2006, 31 Desember 2007, dan 31 Maret 2008 (dalam ribuan)

	2006	2007	2008
Aktiva Lancar :			
Kas dan Bank	Rp. 1.817	Rp. 7.389	Rp. 61.704
Piutang Dagang	Rp. 14.240	Rp. 12.816	Rp. 18.750
Persediaan Oli	Rp. 13.802	Rp. 15.182	Rp. 20.034
Persediaan Spareparts dll	Rp. 113.982	Rp. 125.380	Rp. 162.093
Jumlah Persediaan	Rp. 127.784	Rp. 140.562	Rp. 182.127
Total Aktiva Lancar	Rp. 143.841	Rp. 160.767	Rp. 262.127
Aktiva Tetap:			
Inventaris dan Peralatan	Rp. 92.250	Rp. 92.250	Rp. 227.990
Kendaraan	-	Rp. 54.000	Rp. 54.000
Gedung	Rp. 169.000	Rp. 169.000	Rp. 169.000
Tanah	Rp. 70.000	Rp. 70.000	Rp. 70.000
Akumulasi (Penyusutan)	Rp. 43.763	Rp. 55.226	Rp. 74.633
Aktiva Tetap bersih	Rp. 287.487	Rp. 330.024	Rp. 446.357
Total Aktiva Tetap	Rp. 287.487	Rp. 330.024	Rp. 446.357
TOTAL AKTIVA	Rp. 431.328	Rp. 490.791	Rp. 708.983
Hutang Lancar:			
Kredit Bank Jangka Pendek	-	-	Rp. 100.000
Hutang Dagang	Rp. 81.701	Rp. 36.401	-
Total Hutang Lancar	Rp. 81.701	Rp. 36.401	Rp. 100.000
Hutang Jangka Panjang:			
Kredit Bank Jangka Panjang	-	-	Rp. 39.996
Total Hutang Jangka Panjang	-	-	Rp. 39.996
Total Hutang	Rp. 81.701	Rp. 36.401	Rp. 139.996
Modal sendiri	Rp. 232.710	Rp. 349.626	Rp.454.390
Prive	(Rp.36.000)	(Rp.36.000)	(Rp.48.000)
Laba Tahun berjalan	Rp. 152.916	Rp.140.764	Rp.16.000
Total Modal	Rp. 349.626	Rp.454.390	Rp.146.552
TOTAL PASIVA	Rp.431.327	Rp.490.791	Rp.568.942

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2007)

Tabel 9
RENCANA PENGGUNAAN DANA (dalam ribuan)
UD. XYZ Motor

	Jumlah
A. Investasi	
Peralatan: Vakum Olie&Scener	Rp. 72.500
Alat untuk cuci salju	Rp. 7.000
Ragum	Rp. 3.500
Pembelian Dongkrak	Rp. 640
Etalase	Rp. 4.000
Pembelian kunci	Rp. 5.000
Penambahan Hidrolis	Rp. 42.000
Kompresor	Rp. 4.700
Total kebutuhan	Rp. 139.340
Self Financing	Rp. 40.000
Kredit yang dibutuhkan	Rp. 99.340
B. Modal Kerja	
Pembelian suku cadang	Rp. 300.000
Olie	Rp. 100.000
Total Kebutuhan	Rp. 400.000
Self Financing	Rp. 75.000
Kredit yang dibutuhkan	Rp. 325.000

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2008)

Tabel 10
Laporan Perubahan Neraca
UD. XYZ Motor
Periode Yang Berakhir 31 Maret 2007 (dalam ribuan)

Keterangan	Tahun		Perubahan		Dana	
	2006	2007	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Kas	Rp.1.817	Rp.7.389	Rp.5.572	-	-	Rp.5.572
Piutang Dagang	Rp.14.240	Rp.12.816	-	Rp.1.424	-	Rp.1.424
Persediaan	Rp.127.784	Rp.140.562	Rp.12.778	-	-	Rp.12.778
Aktiva Tetap	Rp.331.250	Rp.385.250	Rp.54.000	-	Rp.54.000	-
Akumulasi Penyusutan	Rp.43.763	Rp.55.226	Rp.11.463	-	Rp.11.463	-
Hutang Dagang	Rp.81.701	Rp.36.401	-	Rp.45.300	Rp.45.300	-
Modal	Rp.232.710	Rp.349.626	Rp.116.916	-	Rp.116.916	-
Laba bersih setelah pajak	Rp.152.926	Rp.140.764	-	Rp.12.152	-	Rp.12.152

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2008)

Tabel 10
Laporan Perubahan Neraca
UD. XYZ Motor
Periode Yang Berakhir 31 Maret 2008 (dalam ribuan)

Keterangan	Tahun		Perubahan		Dana	
	2007	2008	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Kas	Rp.7.389	Rp.61.704	Rp.54.315	-	-	Rp.54.315
Piutang Dagang	Rp.12.816	Rp.18.750	Rp.5.934	-	-	Rp.5.934
Persediaan	Rp.140.562	Rp.182.127	Rp.41.565	-	-	Rp.41.565
Aktiva Tetap	Rp.385.250	Rp.520.127	Rp.135.740	-	Rp.135.740	-
Akumulasi Penyusutan	Rp.55.226	Rp.74.633	Rp.19.407	-	Rp.19.407	-
Hutang Dagang	Rp.36.401	-	-	Rp.36.401	-	Rp.36.401
Modal	Rp.349.626	Rp.454.390	Rp.104.764	-	Rp.104.764	-
Laba bersih setelah pajak	Rp.140.764	Rp.146.552	Rp.5.848	-	-	Rp.5.848

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2008)

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Calon Debitur oleh Bank Jatim Cabang Malang

Analisa atas laporan keuangan perusahaan calon debitur yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Malang antara lain dengan menggunakan teknik analisis rasio dan analisis *common size*. Bank Jatim cabang Malang menggunakan teknik ini untuk mengetahui lebih rinci perkembangan serta arah kecenderungan dari laporan rugi laba maupu neraca dari tahun ke tahun sehingga diperoleh gambaran peningkatan maupun penurunan struktur keuangan dalam suatu periode tertentu. Selain analisis *common size* Bank Jatim Cabang Malang juga menggunakan analisis rasio sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang akan mengajukan kredit.

Adapun analisis yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Malang adalah sebagai berikut:

a. CV. ABC

1) Analisis *Common Size*

Bank Jatim Cabang Malang dalam analisis ini menggunakan dasar penghitungan laporan rugi laba adalah penjualan. Sedangkan untuk neraca, dasar perhitungan yang digunakan adalah total aktiva dan pasiva. Analisis

dilakukan dalam periode waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2005 hingga tahun 2007.

Tabel 11
CV. ABC
Neraca Common Size
Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005, 31 Desember 2006, dan
31 Desember 2007 (dalam ribuan)

Keterangan	(dalam ribuan rupiah)			(dalam persen)		
	2005	2006	2007	2005	2006	2007
Aktiva Lancar :						
Kas dan Setara Kas	Rp. 12.500	Rp. 13.500	Rp. 15.000	0,40%	0,45%	0,43%
Piutang Dagang	Rp. 239.725	Rp. 250.800	Rp. 280.875	7,69%	8,41%	8,08%
Persediaan	Rp. 625.825	Rp. 722.415	Rp. 780.260	20,08%	24,22%	22,44%
Total Aktiva Lancar	Rp. 878.054	Rp. 986.715	Rp. 1.076.135	28,17%	33,08%	30,96%
Aktiva Tetap:						
Kendaraan	Rp. 380.000	Rp. 380.000	Rp. 380.000	12,19%	12,74%	10,93%
Mesin dan Peralatan	Rp. 200.000	Rp. 200.000	Rp. 200.000	6,42%	6,70%	5,75%
Bangunan	Rp. 2.520.000	Rp. 2.520.000	Rp. 3.010.340	80,8%	84,48%	86,59%
Tanah	Rp. 484.400	Rp. 484.400	Rp. 664.400	15,54%	16,24%	19,11%
Akumulasi (Penyusutan)	(Rp. 1.346.000)	(Rp. 1.588.000)	(Rp. 1.854.517)	43,19%	53,23%	53,35%
Aktiva Tetap bersih	Rp. 2.238.400	Rp. 1.996.400	Rp. 2.400.223	71,83%	66,92%	69,04%
Total Aktiva Tetap	Rp. 2.238.400	Rp. 1.996.400	Rp. 2.400.223	71,83%	66,92%	69,04%
Total Aktiva	Rp. 3.116.454	Rp. 2.983.115	Rp. 3.476.358	100%	100%	100%
Hutang Lancar:						
Hutang Dagang	Rp. 341.650	Rp. 204.975	Rp. 200.374	10,96%	6,87%	5,76%
Pajak YMH Dibayar	Rp. 325.905	Rp. 175.449	Rp. 184.468	10,46%	5,88%	5,31%
Total Hutang Lancar	Rp. 667.555	Rp. 380.424	Rp. 384.842	21,42%	12,57%	11,07%
Hutang Jangka Panjang:						
Hutang Jangka Panjang	Rp. -	Rp. -	Rp. 372.857	0,00%	0,00%	10,73%
Total Hutang Jangka Panjang	Rp. -	Rp. -	Rp. 372.857	0,00%	0,00%	10,73%
Total Hutang	Rp. 667.555	Rp. 380.424	Rp. 757.699	21,42%	12,57%	21,80%
Modal:						
Modal	Rp. 2.324.285	Rp. 2.448.899	Rp. 2.062.691	74,58%	82,09%	74,87%
Pembagian Keuntungan Laba Tahun berjalan	(Rp. 124.614)	(Rp. 185.524)	(Rp. 188.283)	-4,00%	-6,22%	-5,42%
Total Modal	Rp. 2.448.899	Rp. 2.062.691	Rp. 2.718.659	78,58%	87,25%	78,20%
Total Pasiva	Rp. 3.116.454	Rp. 2.983.115	Rp. 3.476.358	100%	100%	100%

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2008)

Analisis terhadap neraca *common size* pada CV. ABC menunjukkan kondisi asset perusahaan sebagai berikut:

- a) Terjadi kenaikan aktiva lancar pada tahun 2006 yaitu dari 28,17% pada tahun 2005 menjadi 33,08% pada tahun 2006. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan jumlah kas dan setara kas sebesar 0,05%, piutang dagang sebesar 0,72% serta persediaan sebesar 4,14%. Tetapi naiknya beberapa komponen aktiva lancar tersebut justru menurunkan jumlah aktiva lancar. Hal ini disebabkan pada tahun 2006 terjadi penambahan akumulasi penyusutan sebesar 10,04%, padahal pada tahun ini tidak terjadi penambahan aktiva tetap. Pada tahun 2007 terjadi penurunan presentase atas aktiva lancar sebesar 2,12% bila diperhitungkan dengan total aktiva, padahal jumlah dari aktiva lancar tersebut mengalami kenaikan. Untuk aktiva tetap terjadi penurunan jumlah dan presentase dibandingkan dengan total aktiva. Dari 71,83% menjadi 66,92% pada tahun 2006. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah akumulasi penyusutan sebesar 0,12%. Pada tahun 2007 aktiva tetap mengalami kenaikan sebesar 2,12% . Hal ini disebabkan karena meningkatnya nominal bangunan dan tanah sebesar 2,11% dan 2,87%..
- b) Pada pos hutang lancar terjadi penurunan yang sangat signifikan dari 21,42% pada tahun 2005 menjadi 12,57% pada tahun 2006. Ini disebabkan karena menurunnya jumlah hutang dagang sebesar 4,18% dan pajak yang harus dibayar sebesar 4,58%. Begitupun juga pada tahun 2007, hutang lancar mengalami penurunan sebesar 1,5%. Karena terjadi pengurangan dari hutang dagang sebesar 1,11% dan pajak yang masih harus dibayar sebesar 0,57%. Tetapi untuk hutang jangka panjang terjadi kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 10,73%. Ini disebabkan karena pada 2 tahun sebelumnya yaitu 2005 dan 2006 perusahaan tidak memiliki

hutang jangka panjang. Sedangkan pada tahun 2007 perusahaan mempunyai kewajiban jangka panjang sebesar Rp. 372.857.000. Pada pos modal terjadi kenaikan pada tahun 2006 sebesar 8,67%. Hal ini disebabkan karena terjadi penambahan modal sebesar 7,51% dan peningkatan laba sebesar 3,33%. Tetapi pada tahun 2007 terjadi penurunan menjadi 78,20% karena menurunnya jumlah laba yang diterima perusahaan.

Tabel 12
CV. ABC
Laporan Laba Rugi *Common Size*
Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2005, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2007 (dalam ribuan)

Keterangan	2005	2006	2007	2005	2006	2007
Penjualan	Rp. 3.274.746	Rp. 3.475.350	Rp. 3.750.350	100%	100%	100%
Harga Pokok Penjualan	Rp. 2.443.680	Rp. 2.518.768	Rp. 2.762.825	74,62%	72,47%	73,67%
Laba Kotor	Rp. 831.066	Rp. 956.882	Rp. 987.525	25,38%	27,53%	26,33%
Biaya Operasional	Rp. 176.886	Rp. 199.818	Rp. 207.377	5,4%	5,75%	5,53%
Laba Operasional	Rp. 654.181	Rp. 756.765	Rp. 780.149	19,98%	21,76%	20,80%
Beban Penyusutan	Rp. 242.000	Rp. 242.000	Rp. 266.517	7,39%	6,96%	7,11%
Beban Lain-lain	Rp. -	Rp. -	Rp. 24.913	-	-	0,66%
EBIT	Rp. 412.181	Rp. 514.765	Rp. 488.719	12,59%	14,81%	13,03%
Pajak	Rp. 162.953	Rp. 175.449	Rp. 184.468	4,98%	5,05%	4,92%
Laba Tahun Berjalan	Rp. 249.229	Rp. 339.316	Rp. 304.251	7,61%	9,76%	8,11%

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2008)

Analisis terhadap Laporan Laba Rugi *common size* pada CV. ABC menunjukkan kondisi asset perusahaan sebagai berikut:

- a) Laba kotor dari CV ABC ini terus mengalami peningkatan tahun 2006 sebesar 2,15% kemudian turun pada tahun 2007 sebesar 1,2% karena kenaikan harga pokok penjualan lebih besar daripada kenaikan penjualan.
- b) Laba operasional pada tahun 2007 mengalami peningkatan presentase pada tahun 2006 sebesar 1,78%. Kemudian turun sebesar 0,96% pada tahun 2007 yang terjadi akibat kenaikan harga pokok penjualan dan biaya operasional lebih besar daripada kenaikan penjualan itu sendiri.

- c) Pada tahun 2007 pada CV. ABC terjadi kenaikan biaya penyusutan daripada 2 tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,15%. Kemudian ditambah dengan biaya lain-lain yang pada 2 tahun sebelumnya tidak ada. Sehingga mengurangi EBIT dan laba tahun berjalan.

2) Analisis rasio Keuangan

Untuk analisis rasio keuangan, Bank Jatim lebih memfokuskan pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Adapun hasil analisis rasio keuangan oleh Bank Jatim terhadap CV. ABC adalah:

Tabel 13
Pengukuran Rasio keuangan CV. ABC

	RATIO	2005	2006	2007
A.	LIKUIDITAS:			
	Current Ratio	1,32	2,59	2,80
	Quick Ratio	0,38	0,69	0,77
	Net Working Capital	Rp. 210.499	Rp. 606.292	Rp. 691.294
	Lama tertagihnya Piutang	26,35 hari	25,98 hari	26,94 hari
	Umur persediaan	92,20 hari	103,25 hari	101,67 hari
B.	SOLVABILITAS			
	Debt Equity Ratio (DER)	0,27	0,15	0,28
C.	PROFITABILITAS			
	Tingkat Pertumbuhan Penjualan	-	1,06	1,08
	Cost to sales Ratio	0,05	0,06	0,06
	Profit Margin	0,13	0,15	0,13
	Return on Assets (ROA)	0,08	0,11	0,09
	Return on Equity (ROE)	0,10	0,13	0,11

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2008)

- a) *Current Ratio* selalu mengalami kenaikan setiap tahun yaitu 1,27 dan 0,21. Hal ini menunjukkan kondisi usaha yang baik dari perusahaan tersebut. Dalam teori yang disebutkan dalam Syamsuddin (2004:44) *Current Ratio* 2,00 sudah dianggap baik. Pada tahun 2005 kondisi perusahaan tidak begitu baik karena *Current Ratio* hanya mencapai 1,32. Tetapi pada tahun 2006 dan 2007 bisa ditingkatkan sebesar 2,59 dan 2,50 sudah menggambarkan kondisi yang baik. Hal ini disebabkan karena meningkatnya aktiva lancar pada tahun 2006 4,9% serta

menurunnya hutang lancar sebesar 4,9% pada tahun 2006 dan 1,5% pada tahun 2007.

- b) *Quick Ratio* dari CV. ABC mengalami kenaikan pada tahun 2006 sebesar 0,31 dan 0,08 tahun 2007. Kenaikan ini disebabkan karena peningkatan jumlah aktiva lancar selain persediaan sebesar 0,77%. Persediaan memiliki jumlah paling besar diantara pos lain dalam aktiva lancar. Untuk itu, perusahaan bisa membayar kewajiban jangka pendek dengan terlebih dahulu menjual persediaan.
- c) *Net Working Capital* (NWC) mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp. 395.793.000. Hal ini disebabkan karena berkurangnya hutang lancar perusahaan pada tahun 2006 sebesar 8,85%. Sehingga pajak yang harus dibayar pun menjadi berkurang. Sama dengan yang terjadi pada tahun 2006, NWC perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 85.002.000 karena turunnya jumlah hutang lancar 1,5%. Semakin tinggi jumlah *Net Working Capital* suatu perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula.
- d) Lama tertagihnya piutang dari suatu perusahaan tergantung dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Misalnya jika CV. ABC menentukan lama tertagihnya piutang 30 hari maka lama tertagihnya piutang pada tahun 2005,2006,dan 2007 yang masing-masing selama 26,35 hari;25,98hari, dan 26,96hari sudah dianggap baik.
- e) Umur persediaan dari CV ABC dari tahun 2005 ke tahun 2006 terlihat mengalami kenaikan lama hari walaupun tidak signifikan yaitu dari 92,20 hari menjadi 103,25 hari. Tetapi mengalami penurunan pada tahun 2007 menjadi 101,67 hari. Kenaikan lama hari umur persediaan menunjukkan bahwa persediaan tersebut kurang likuid dan sebaliknya.

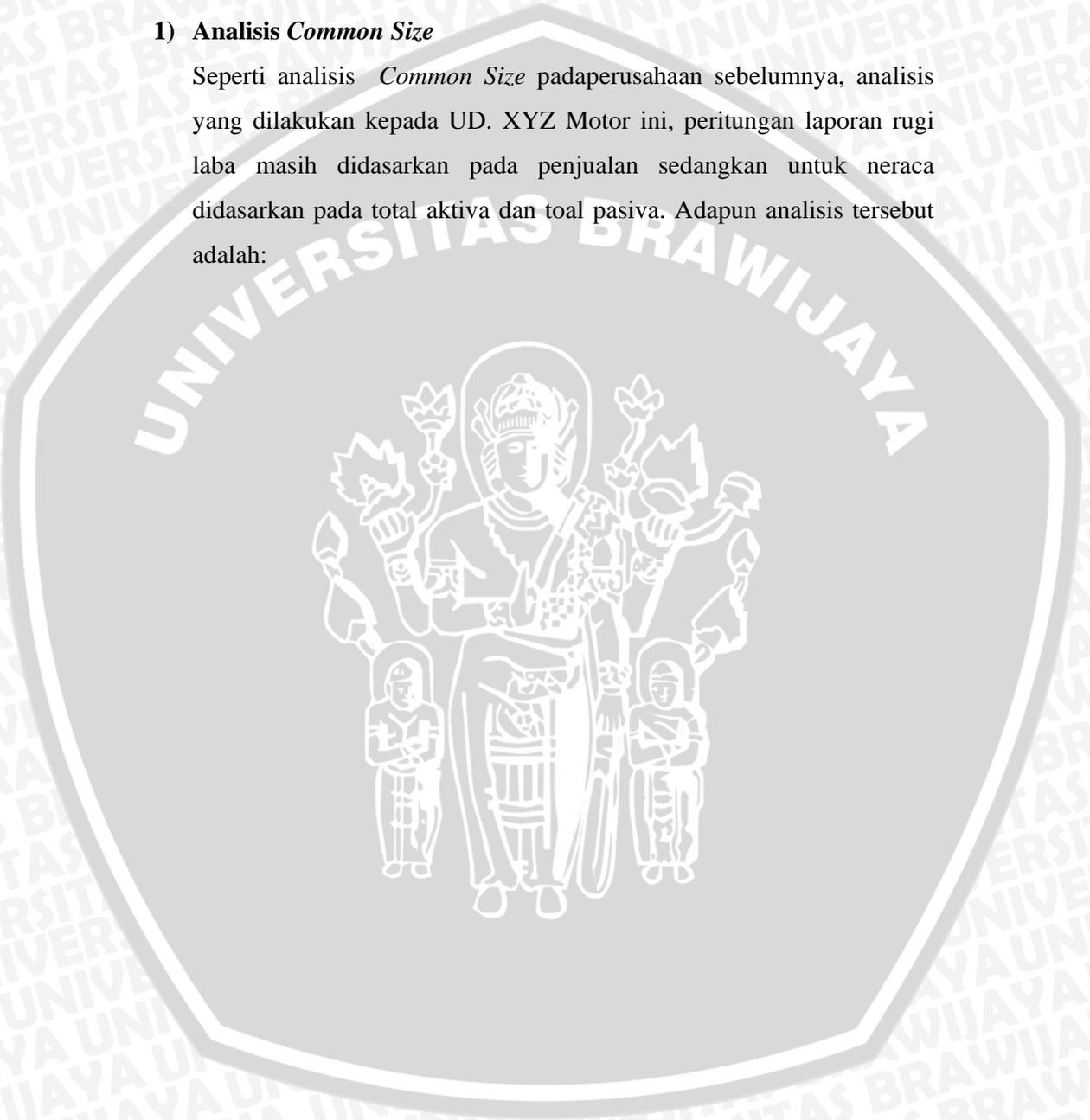
- f) *Debt Equity Ratio* ini menunjukkan jumlah aktiva yang didanai oleh kreditur untuk setiap Rp. 1,00 aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan. Pada CV. ABC menunjukkan bahwa untuk setiap Rp. 1,00 aktiva yang didanai pemilik perusahaan masing-masing didanai oleh kreditur sebesar Rp. 0,27 tahun 2005, Rp.0,15 tahun 2005 dan Rp. 0,28 tahun 2007. DER paling baik yaitu terlihat pada tahun 2006, karena pendanaan dari pihak kreditur menunjukkan porsi yang paling kecil. Sehingga perusahaan mempunyai modal yang cukup banyak untuk mendanai usahanya.
- g) *Profit Margin* CV. ABC mengalami kenaikan tahun 2006 sebesar 0,42 dan mengalami penurunan tahun 2007 sebesar 0,02. PM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba kotor perusahaan tersebut, dengan demikian harga pokok penjualan jauh lebih rendah dari penjualan. Sehingga menghasilkan PM yang tinggi.
- h) *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan pada tahun 2006 dan penurunan pada tahun 2007. Kenaikan tersebut disebabkan karena meningkatnya jumlah laba perusahaan. ROA menunjukkan seberapa besar perusahaan bisa mengembalikan investasi dari aktiva yang ada. Jadi semakin besar ROA semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian investasi dari semua aktiva yang ada.
- i) *Return On Equity* (ROE) mengalami mengalami kenaikan sebesar 0,03 pada tahun 2006 dan penurunan sebesar 0,02 pada tahun 2007. Kenaikan ini disebabkan karena terjadinya kenaikan laba 3,3% pada tahun 2006. Sedangkan penurunan pada tahun 2007 terjadi karena penurunan laba 2,55% tetapi meningkatnya jumlah modal.
- j) Tingkat pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan pada tahun 2007 yakni menjadi 1,08 dari 1,06. Sedangkan *cost to sales ratio* menunjukkan presentase yang tetap pada tahun

2007 sebesar 0,06. Ini dinilai baik karena dengan biaya yang sama mampu meningkatkan jumlah penjualan.

2. UD. XYZ Motor

1) Analisis *Common Size*

Seperti analisis *Common Size* padaperusahaan sebelumnya, analisis yang dilakukan kepada UD. XYZ Motor ini, perhitungan laporan rugi laba masih didasarkan pada penjualan sedangkan untuk neraca didasarkan pada total aktiva dan total pasiva. Adapun analisis tersebut adalah:



Tabel 14
Laporan Neraca Common Size
UD. XYZ Motor
Per 31 Desember 2006,2007 dan 31 Maret 2008 (dalam ribuan)

	2006	2007	2008	2007	2008
Aktiva Lancar :					
Kas dan Bank	Rp. 1.817	Rp. 7.389	Rp. 61.704	1,51%	8,70%
Piutang Dagang	Rp. 14.240	Rp. 12.816	Rp. 18.750	2,61%	2,64%
Persediaan Oli	Rp. 13.802	Rp. 15.182	Rp. 20.034	-	-
Persediaan Spareparts dll	Rp. 113.982	Rp. 125.380	Rp. 162.093	-	-
Jumlah Persediaan	Rp. 127.784	Rp. 140.562	Rp. 182.127	28,64%	25,69%
Total Aktiva Lancar	Rp. 143.841	Rp. 160.767	Rp. 262.127	32,76%	36,97%
Aktiva Tetap:					
Inventaris dan Peralatan	Rp. 92.250	Rp. 92.250	Rp. 227.990	18,90%	32,16%
Kendaraan	-	Rp. 54.000	Rp. 54.000	11,00%	7,62%
Gedung	Rp. 169.000	Rp. 169.000	Rp. 169.000	34,43%	23,84%
Tanah	Rp. 70.000	Rp. 70.000	Rp. 70.000	14,26%	10,53%
Akumulasi (Penyusutan)	Rp. 43.763	Rp. 55.226	Rp. 74.633	(11,25%)	(10,53%)
Aktiva Tetap bersih	Rp. 287.487	Rp. 330.024	Rp. 446.357	67,24%	62,96%
Total Aktiva Tetap	Rp. 287.487	Rp. 330.024	Rp. 446.357	67,24%	62,96%
TOTAL AKTIVA	Rp. 431.328	Rp. 490.791	Rp. 708.983	100%	100%
Hutang Lancar:					
Kredit Bank Jangka Pendek	-	-	Rp. 100.000	-	14,10%
Hutang Dagang	Rp. 81.701	Rp. 36.401	-	-	-
Total Hutang Lancar	Rp. 81.701	Rp. 36.401	Rp. 100.000	-	14,10%
Hutang Jangka Panjang:					
Kredit Bank Jangka Panjang	-	-	Rp. 39.996	-	5,64%
Total Hutang Jangka Panjang	-	-	Rp. 39.996	-	5,64%
Total Hutang	Rp. 81.701	Rp. 36.401	Rp. 139.996	7,42%	19,75%
Modal sendiri	Rp. 232.710	Rp. 349.626	Rp.454.390	71,24%	64,09%
Prive	(Rp.36.000)	(Rp.36.000)	(Rp.48.000)	(7,34%)	(6,77%)
Setoran Modal/Penarikan Modal	-	-	Rp.16.000	-	-
Laba Tahun berjalan	Rp. 152.916	Rp.140.764	Rp.146.552	28,68%	20,67%
Total Modal	Rp. 349.626	Rp.454.390	Rp.568.942	92,58%	80,25%
TOTAL PASIVA	Rp.431.327	Rp.490.791	Rp.708.938	100%	100%

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2007)

Analisis terhadap neraca *common size* pada UD. XYZ Motor menunjukkan kondisi asset perusahaan sebagai berikut:

- 1) Terjadi kenaikan aktiva lancar pada tahun 2008 sebesar 4,21%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah kas dan bank sebesar 7,19% tetapi terjadi penurunan presentase persediaan

yang disebabkan karena kenaikan persediaan lebih kecil daripada kenaikan aktiva keseluruhan. Pada aktiva tetap terjadi kenaikan pada pos inventaris dan peralatan. Dari 18,9% di tahun 2007 menjadi 32,16% pada tahun 2008.

- 2) Pada pos hutang, di tahun 2008 terdapat hutang jangka pendek dimana 2 tahun sebelumnya UD. XYZ Motor belum mempunyai hutang jangka pendek sebesar Rp. 100.000.000 dengan presentase 14,10%. Kemudian pada pos hutang dagang terjadi pengurangan jumlah pada tahun 2007. Untuk hutang jangka panjang, UD. XYZ Motor melakukan kredit jangka panjang ke bank sebesar Rp. 39.996.000 yang menambah pos kredit jangka panjang. Sehingga presentase dari total hutang meningkat dari 7,42% pada tahun 2007 menjadi 19,75% pada tahun 2008. Modal mengalami peningkatan jumlah pada tahun 2008, tetapi presentase turun sebesar 12,33% yang disebabkan oleh peningkatan jumlah modal lebih kecil daripada peningkatan total modal secara keseluruhan. Selain itu karena adanya pengambilan prive yang lebih besar Rp. 12.000.000 dari tahun sebelumnya.



Tabel 15
Laporan Rugi Laba Common Size
UD. XYZ Motor
Per 31 Desember 2006,2007 dan 31 Maret 2008 (dalam ribuan)

Keterangan	2006	2007	2008	2006	2007	2008
Penjualan	Rp. 200.000	Rp. 180.000	Rp. 270.000	76,92%	76,92%	77,52%
Pendapatan Jasa Service	Rp. 20.000	Rp. 18.000	Rp. 27.000	7,69%	7,69%	7,75%
Pendapatan cuci kendaraan	Rp. 40.000	Rp. 36.000	Rp. 51.300	15,38%	15,38%	14,73%
Jumlah Penjualan dan Pendapatan Bengkel	Rp. 260.000	Rp. 234.000	Rp. 348.300	100%	100%	100%
Harga Pokok Penjualan	Rp. 170.000	Rp. 153.000	Rp. 216.000	65,38%	65,38%	62,02%
Laba Kotor	Rp. 90.000	Rp. 81.000	Rp. 132.000	34,62%	34,62%	37,90%
Biaya Penjualan, umum&adm,	Rp. 26.700	Rp. 26.700	Rp. 37.385	10,27%	11,41%	10,73%
Laba Operasional	Rp. 63.300	Rp. 54.300	Rp. 94.915	24,35%	23,21%	27,25%
Beban Penyusutan	Rp. 8.063	Rp. 11.463	Rp. 19.047	3,1%	4,90%	3,32%
Pendapatan Lain-lain	Rp. 115.200	Rp. 115.200	Rp. 115.200	44,31%	49,23%	33,07%
Beban Lain-lain	Rp. 14.400	Rp. 14.400	Rp. 14.400	5,54%	6,15%	4,13%
Beban Bunga	Rp. -	Rp. -	Rp. 26.765	-	-	7,68%
EBIT	Rp. 156.037	Rp. 143.637	Rp. 149.543	60,01%	61,38%	42,94%
Pajak	Rp. 3.121	Rp. 2.873	Rp. 2.991	1,2%	1,23%	0,86%
Laba Tahun Berjalan	Rp. 152.916	Rp. 140.764	Rp. 146.552	58,81%	60,16%	42,08%

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2007)

Analisis terhadap Laporan Laba Rugi *common size* pada UD. XYZ Motor menunjukkan kondisi asset perusahaan sebagai berikut:

Analisis terhadap Laporan Laba Rugi *common size* pada CV. ABC menunjukkan kondisi asset perusahaan sebagai berikut:

- a) Laba kotor dari UD. XYZ Motor ini tidak mengalami penurunan maupun kenaikan pada tahun 2007. Tetapi pada tahun 2008 mengalami kenaikan presentase sebesar 3,28% karena adanya kenaikan penjualan 0,6% dan pendapatan jasa service 0,06%.
- b) Laba operasional pada tahun 2007 mengalami penurunan baik jumlah maupun presentase yaitu Rp. 9.000.000 dan 1,14%. Penurunan ini disebabkan karena turunnya jumlah penjualan sebesar 0,6%. Kemudian disusul dengan naiknya laba operasional sebesar Rp.40.615.000.
- c) Terdapat biaya yang sama yaitu biaya pada pos biaya penjualan, umum dan administrasi pada tahun 2006 dan 2007

yaitu Rp. 26.700.000. Padahal pada tahun 2007 penjualan menurun Rp. 20.000.000, seharusnya tidak terjadi pengeluaran biaya yang sama dengan tahun sebelumnya. Sehingga hal ini menyebabkan turunnya laba setelah pajak sebesar Rp. 12.152.000 pada tahun 2007.

Tabel 16
Pengukuran Rasio keuangan UD. XYZ Motor

	RATIO	2006	2007	2008
A.	LIKUIDITAS:			
	Current Ratio	1,76	4,42	2,63
	Quick Ratio	0,20	0,20	0,80
	Net Working Capital	62.140	124.366	162.581
	Lama tertagihnya Piutang	150,78	150,78	180,00
	Umur persediaan		330,73	303,55
B.	SOLVABILITAS			
	Debt Equity Ratio (DER)		0,08	0,25
C.	PROFITABILITAS			
	Tingkat Pertumbuhan Penjualan	-	(0,10)	1,50
	Cost to sales Ratio	-	0,15	0,14
	Profit Margin	-	0,80	0,65
	Return on Assets (ROA)	-	0,29	0,21
	Return on Equity (ROE)	-	0,31	0,26

Sumber : Bank Jatim Cabang Malang (2007)

- Current Ratio* menunjukkan kenaikan 2,66 pada tahun 2007 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2008. Dari 4,42 menjadi 2,63. Meskipun terjadi kenaikan atas aktiva lancar tetapi juga terjadi kenaikan hutang lancar. Sehingga mempengaruhi penurunan presentase rasio ini. Perusahaan dengan nilai *Current Ratio* 2,00 sudah dianggap baik. Sehingga usaha ini sudah mempunyai current ratio yang baik karena mencapai 2,63%.
- Quick Ratio* pada tahun 2007 tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Ini disebabkan karena meskipun terjadi kenaikan jumlah persediaan tetapi kenaikan yang terjadi tidak begitu berarti sehingga tidak begitu mempengaruhi presentase. Berbeda dengan yang terjadi pada tahun 2008, terjadi kenaikan pada pos kas dan bank yang sangat signifikan mencapai 60%. Sehingga mempengaruhi presentase rasio ini. Kenaikan mencapai

60%. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

- c) *Net Working Capital* menunjukkan jumlah yang baik dari 2 tahun sebelumnya. Ini menunjukkan perusahaan semakin baik.
- d) Lama tertagihnya piutang dari suatu perusahaan tergantung dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Terlihat di tabel bahwa lama tertagihnya piutang dari UD. XYZ Motor pada awal tahun 2008 mengalami kenaikan dari 150,78 menjadi 180 hari. Hal ini menunjukkan bahwa UD. XYZ Motor pada awal tahun 2008 agak kesulitan untuk mengumpulkan piutangnya.
- e) Umur persediaan mengalami penurunan pada tahun 2008 sebesar 27,18 hari. Penurunan ini menunjukkan persediaan yang semakin *likuid*.
- f) *Debt Equity Ratio* menunjukkan presentase kenaikan mencapai 0,17%. Dibandingkan dengan tahun 2007 yang rasio DERnya hanya 0,08 bisa dikatakan bahwa pada awal tahun 2008 perusahaan mempunyai dana untuk melakukan operasinya dengan sebagian besar meminjam dana dari pihak kreditur.
- g) *Profit Margin* mengalami penurunan pada tahun pada tahun 2008 sebesar 0,15. Dengan menurunnya PM ini maka perusahaan menunjukkan penurunan laba kotor yang diperoleh perusahaan.
- h) *Return On Assets (ROA)* mengalami penurunan sebesar 8% dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan perusahaan kurang menghasilkan laba yang menyebabkan menurunnya jumlah laba juga karena perusahaan menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang.
- i) *Return On Equity (ROE)* juga mengalami penurunan sebesar 0,05 pada tahun 2008. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya laba 18,08% tetapi naiknya modal perusahaan 7,15%.

- j) Tingkat pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan yang sangat pesat pada awal tahun 2008. Yaitu dari -0,1 menjadi 1,5. Tetapi *cost to sales ratio* mengalami penurunan sebesar 0,01.

2. Kesimpulan dari analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur oleh Bank Jatim Cabang Malang.

Berdasarkan analisis laporan keuangan yang telah diterapkan pada permohonan kredit CV ABC maka Bank Jatim Cabang Malang mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pada analisis *Common Size* menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan tiap tahun mengalami kenaikan. Ini terjadi karena setiap tahun menghasilkan penjualan (*sales*) yang meningkat juga. Untuk pos aktiva terjadi penambahan aktiva tetap pada tahun 2007, yaitu berupa tanah dan bangunan. Dan pada pos hutang, pada tahun 2007 perusahaan mempunyai kewajiban atas hutang jangka panjang.
- 2) Dari analisis rasio, perusahaan dinilai baik karena pada rasio likuiditas selalu terjadi peningkatan kualitas tiap tahunnya. Pada rasio solvabilitas yaitu *Debt Equity Ratio* pada tahun 2007 mengalami peningkatan setelah tahun 2006 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena perusahaan menambah kewajiban dengan meningkatkan hutang jangka panjang. Untuk rasio profitabilitas mengalami peningkatan, tetapi rasio *Profit Margin* tahun 2007 mengalami penurunan karena laba bersih setelah pajak mengalami penurunan.

Jadi kesimpulan dari analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur oleh Bank Jatim Cabang Malang ini adalah pengajuan kredit oleh CV ABC ini diterima karena ditinjau dari beberapa aspek dan rasio CV ABC ini dinilai baik, mampu mengelola modalnya, sehingga diharapkan pada masa yang akan datang perusahaan mampu beroperasi dengan baik dan terhindar dari kredit bermasalah.

Sedangkan kesimpulan dari permohonan kredit UD XYZ Motor, Bank Jatim Cabang Malang mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pada analisis *Common Size* perusahaan mengalami penurunan laba pada tahun 2007. Dan kemudian kembali naik pada tahun 2008 walaupun hanya mengalami kenaikan yang lebih kecil daripada kenaikan tahun sebelumnya. Aktiva mengalami kenaikan pada pos kas dan bank tahun 2007 serta kenaikan yang sangat signifikan yakni hampir mencapai 9 kali lipat. Ini disebabkan karena perusahaan melakukan pinjaman serta menambahkan kas. Kenaikan lain yang sangat besar terjadi pada pos inventaris dan peralatan yang mencapai 2 kali lipat lebih dari tahun sebelumnya.
- 2) Dari analisis rasio secara umum sudah menunjukkan nilai yang baik. Walaupun masih ada beberapa ratio yang menunjukkan presentase yang menurun, antara lain *Current Ratio* dan *Profit Margin*. Untuk *Current Ratio* bisa ditingkatkan dengan jalan menambah aktiva dan mengurangi pasiva. Sedangkan *Profit Margin* ditingkatkan dengan meningkatkan laba serta penjualan.

Jadi kesimpulan dari analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur oleh Bank Jatim Cabang Malang ini adalah pengajuan kredit oleh UD XYZ Motor ini diterima karena menunjukkan kemampuan meningkatkan laba, yakni pada triwulan tahun 2008 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang mengalami penurunan laba yang sangat signifikan dari tahun 2006. Dengan meningkatnya laba tentunya UD XYZ Motor mampu memenuhi segala kewajibannya kepada pihak Bank Jatim Cabang Malang, sehingga tidak akan terjadi kredit bermasalah.

3. Analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur sebagai salah satu upaya mengantisipasi timbulnya kredit bermasalah

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang mempunyai resiko tinggi untuk terjadinya kredit bermasalah bahkan macet. Untuk itu, dalam melakukan analisis harus dilakukan dengan cermat agar bisa

diketahui bahwa perusahaan calon debitur akan mampu membayar kewajiban di masa yang akan datang.

Sebagai pertimbangan ada beberapa teknik analisis lain selain analisis yang dilakukan oleh Bank Jatim yang melakukan analisis dengan menggunakan analisis *Common Size* dan beberapa analisis rasio. Yaitu antara lain analisis arus kas (sumber dan penggunaan kas), analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis rasio keuangan yang dilengkapi dengan analisis analisis rasio Leverage, profitabilitas, dan Aktivitas, kemudian analisis untuk mengetahui kemampuan pihak debitur untuk mengembalikan kewajiban, serta analisis investasi untuk mengetahui apakah dana yang dihasilkan debitur mampu digunakan untuk mengembalikan pinjaman dari investasi yang telah dilakukan.

Adapun analisisnya adalah:

a. CV. ABC

1) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (arus kas)

Analisis Arus Kas ini dilakukan dengan membedakan antara analisis investasi, operasi dan pembiayaan. Jumlah kas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola kas. Sedangkan jumlah kas yang terlalu rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang *likuid*.

Adapun penerapan Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (arus kas) pada CV ABC adalah sebagai berikut:

Tabel 17
Laporan Sumber dan Penggunaan Kas (dalam ribuan)
CV. ABC
Periode 31 Desember 2005-31 Desember 2006

Arus kas dari aktivitas operasional	
Laba bersih usaha	Rp. 339.316
Sumber dana:	
Kenaikan akumulasi penyusutan	Rp. 242.000
Jumlah sumber dana	Rp. 242.000
Penggunaan Dana:	
Penurunan pajak yang masih harus dibayar	Rp.150.456
Kenaikan piutang dagang	Rp.11.075
Kenaikan persediaan	Rp.96.586
Penurunan utang dagang	Rp.136.675
Jumlah penggunaan dana	Rp.394.792
Jumlah kas dari aktivitas operasi	Rp.186.524

Arus kas dari aktivitas pendanaan:	
Penggunaan dana:	
Kenaikan pembagian laba tahun berjalan	Rp.185.524
Jumlah Penggunaan dana	Rp.185.524
Jumlah kas dari aktivitas pendanaan	Rp.185.524

Kenaikan kas	Rp. 1.000
Saldo awal kas	Rp. 12.500
Saldo akhir kas	Rp. 13.000

Sumber : Data diolah (dari Tabel 5)

Dalam laporan periode ini terlihat adanya surplus dari aktivitas operasi sebesar Rp. 186.524.000. Hal ini menunjukkan kondisi yang baik karena aktivitas operasi memberikan tambahan dana, bukan mengambil dana. Pada periode ini tidak terjadi aktivitas investasi, tidak ada penambahan ataupun pengurangan dalam aktivitas ini. Sehingga tidak terjadi penambahan maupun pengurangan dana. Sedangkan untuk aktivitas pendanaan terjadi penggunaan dana karena adanya kenaikan pembagian laba tahun berjalan sebesar Rp. 185.524.000. Kenaikan pembagian laba ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan labanya.

Tabel 18
Laporan Sumber dan Penggunaan Kas
CV. ABC

Periode 31 Desember 2006-31 Desember 2007 (dalam ribuan)

Arus kas dari aktivitas operasional	
Laba bersih usaha	Rp. 304.251
Sumber dana:	
Kenaikan pajak yang masih harus dibayar	Rp. 9.019
Kenaikan akumulasi penyusutan	Rp. 266.517
Kenaikan utang jangka panjang	Rp. 372.857
Jumlah sumber dana	Rp. 648.393
Penggunaan dana:	
Kenaikan piutang dagang	Rp. 30.075.
Kenaikan persediaan	Rp. 57.845
Penurunan utang dagang	Rp. 4.601
Jumlah penggunaan dana	Rp. 92.521
Jumlah kas dari aktivitas operasi	Rp. 860.123

Arus kas dari aktivitas investasi

Penggunaan:

Kenaikan aktiva tetap Rp. 670.340

Jumlah kas dari aktivitas investasi 670.340

Arus kas dari aktivitas pendanaan:

Penggunaan dana:

Pembagian keuntungan **Rp.188.283**

Jumlah Penggunaan dana Rp.188.283

Jumlah kas dari aktivitas pendanaan Rp.188.283

Kenaikan kas	Rp. 1.500
Saldo awal kas	Rp.13.500
Saldo akhir kas	Rp.15.000

Sumber : Data diolah (dari Tabel 6)

Seperti yang terjadi pada periode berikutnya aktivitas operasional perusahaan menghasilkan surplus dana sebesar Rp. 860.123.000. Akan tetapi surplus pada periode ini lebih besar daripada surplus yang terjadi pada periode sebelumnya. Hal ini belum tentu menunjukkan kondisi yang baik karena jika terlalu banyak dana yang tidak dipakai untuk kegiatan operasional maka akan terdapat dana yang mengangur. Seharusnya dana tersebut digunakan untuk kegiatan operasional yang mampu meningkatkan

laba. Dari kegiatan investasi terjadi penggunaan dana berupa penambahan aktiva tetap yaitu tanah sebesar Rp. 670.340.000. Pada aktivitas pendanaan terjadi penggunaan dana berupa pembagian kenaikan pembagian keuntungan sebesar Rp. 188.283.000.

2) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis ini menggambarkan suatu ringkasan tentang perubahan unsur-unsur modal kerja pada suatu periode tertentu. Analisis ini bertujuan untuk melengkapi pengungkapan perubahan posisi keuangan. Adapun penerapan analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada CV ABC ini adalah sebagai berikut:

Tabel 19
Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja
CV. ABC
Periode 31 Desember 2006 (dalam ribuan)

Keterangan	31 Desember		Perubahan		Dana	
	2005	2006	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Kas dan setara kas	Rp.12.500	Rp.13.500	Rp.1.000	-	-	Rp.1.000
Piutang Dagang	Rp.239.725	Rp.250.800	Rp.11.075	-	-	Rp.11.075
Persediaan	Rp.625.829	Rp.722.415	Rp.96.586	-	-	Rp.96.586
Total Aktiva Lancar	Rp.878.054	Rp.986.715	-	-	-	-
Hutang Dagang	Rp.341.650	Rp.204.975	-	Rp.136.675	-	Rp.136.675
Total Hutang Lancar	Rp.341.650	Rp.204.975	-	-	-	-
Modal Kerja	Rp.536.404	Rp.781.740	-	-	-	Rp.245.336
Penurunan Modal Kerja					Rp.245.336	
Jumlah					Rp.245.336	Rp.245.336

Sumber : Data diolah (dari Tabel 2 dan Tabel 5)

Laporan ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan terhadap modal kerja yaitu sebesar Rp. 245.336.000 pada tahun 2006. Penurunan modal kerja terjadi karena terjadi peningkatan penggunaan modal kerja dari periode tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 atau periode ini tidak terdapat sumber dana selain dari hasil operasi perusahaan. Tidak ada penjualan aktiva tidak lancar (*non current assets*) yang akan menambah sumber dana. Sehingga hal ini menyebabkan penurunan modal kerja.

Tabel 20
Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja
CV. ABC
Periode 31 Desember 2007 (dalam ribuan)

Keterangan	31 Desember		Perubahan		Dana	
	2005	2006	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Kas dan setara kas	Rp.13.500	Rp.15.000	Rp.1.500	-	-	Rp.1.500
Piutang Dagang	Rp.250.800	Rp.280.875	Rp.30.075	-	-	Rp.30.075
Persediaan	Rp.722.415	Rp.780.260	Rp.57.845	-	-	Rp.57.845
Total Aktiva Lancar	Rp.986.715	Rp.1.076.135	-	-	-	-
Hutang Dagang	Rp.204.975	Rp.200.374	-	Rp.4.201	-	Rp.4.201
Total Hutang Lancar	Rp.204.975	Rp.200.374	-	-	-	-
Modal Kerja	Rp.781.740	Rp.875.761	-	-	-	Rp.93.621
Penurunan Modal Kerja					Rp.93.621	-
Jumlah					Rp.93.621	Rp.93.621

Sumber : Data diolah (dari Tabel 2 dan Tabel 6)

Seperti pada periode sebelumnya, pada periode ini juga ditunjukkan bahwa terjadi penurunan modal kerja sebesar Rp. 93.621.000. Tetapi penurunan ini lebih kecil dibanding dengan penurunan periode sebelumnya. Penurunan ini juga masih disebabkan karena meningkatnya penggunaan modal kerja. Periode ini juga tidak ada penambahan modal kerja dari aktivitas penjualan *non current assets*.

3) Beberapa tambahan analisa rasio keuangan yang telah diterapkan Bank Jatim Cabang Malang

Bank Jatim Cabang Malang telah melakukan analisa rasio keuangan terhadap pengajuan kredit oleh CV. ABC. Bank Jatim Cabang Malang lebih memfokuskan analisa pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Untuk itu perlu ditambahkan beberapa analisa rasio leverage, aktivitas, dan profitabilitas yang belum tercantum. Adapun analisisnya adalah:

Tabel 21
Rasio Leverage (Hutang)
CV. ABC

Rasio Leverage	2005	2006	2007
Debt Ratio	0,214	0,128	0,218
Debt to Equity Ratio	-	-	0,181
Debt to Total Capitalization	-	-	0,153

Sumber : Data diolah (dari Tabel 2)

Rasio leverage atau rasio hutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jadi semakin kecil *Debt Ratio* maka hutang atau kewajiban perusahaan semakin kecil. Dari analisis *Debt Ratio* CV. ABC terlihat bahwa rasio terkecil berada pada tahun 2006 sebesar 0,128 yang disebabkan karena perusahaan mempunyai kewajiban yang lebih kecil daripada tahun sebelum dan sesudahnya. Sedangkan untuk *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Capitalization*, pada tahun 2005 dan 2006 perusahaan tidak mempunyai hutang jangka panjang sehingga tidak dapat dihitung.

Tabel 22
Rasio Profitabilitas
CV. ABC

Rasio Profitabilitas	2005	2006	2007
Net Profit Margin	0,076	0,098	0,081
Gross Profit Margin	0,254	0,275	0,263
Operating profit Margin	0,126	0,148	0,137

Sumber : Data diolah (dari Tabel 1)

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

- a) *Net Profit Margin* meningkat pada tahun 2006 sebesar 0,022 tetapi menurun pada tahun 2007. Penurunan ini disebabkan karena turunnya laba bersih sesudah pajak pada tahun 2007 sebesar 1,65%. Di samping itu, jumlah pajak yang meningkat juga mempengaruhi penurunan.
- b) *Gross Profit Margin* meningkat pada tahun 2006 sebesar 0,022 di tahun 2006. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya laba kotor perusahaan sebesar 2,15%. Tetapi pada tahun 2007 GPM menurun sebesar 0,017. Penjualan pada tahun 2007 tersebut sebenarnya mengalami peningkatan. Tetapi peningkatan dari penjualan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan dari biaya penjualan, sehingga menghasilkan Gross Profit Margin yang lebih kecil daripada tahun 2006.

c) *Operating Profit Margin* pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 0,022 pada tahun 2006. Peningkatan ini terjadi karena laba operasional meningkat 1,78% dan peningkatannya lebih besar dibanding dengan peningkatan penjualannya. Berbeda dengan tahun 2006, tahun 2007 penjualan mengalami peningkatan sebesar 1,2%, tetapi peningkatan penjualan lebih besar dibanding dengan peningkatan labanya sehingga menghasilkan OPM yang lebih kecil dibanding dengan tahun 2006.

Tabel 23
Rasio Aktivitas
CV. ABC

Rasio Aktivitas	2005	2006	2007
Total Assets Turnover	1,05x	1,12x	1,08x
Inventory Turnover	3,44x	3,55x	3,89x
Account Receivable Turnover	12,74x	13,52x	14,59x

Sumber : Data diolah (dari Tabel 1 dan 2)

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas penggunaan asset perusahaan, yaitu mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan.

a) *Total Assets Turnover*. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin efisien aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan. Pada tahun 2007 terlihat terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena peningkatan hasil penjualan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aktiva. Sehingga menghasilkan rasio yang lebih kecil dari tahun sebelumnya. Tetapi perusahaan ini dianggap cukup baik karena dari total aktiva yang dipunyai menghasilkan penjualan lebih dari 1.

b) *Inventory Turnover* mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu. Perusahaan ini mempunyai inventory turnover yang baik, karena setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa

perusahaan mampu mengelola perputaran persediaan untuk menghasilkan laba perusahaan.

- c) *Account Receivable Turnover* menunjukkan peningkatan tiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan ini semakin baik dalam melakukan pengelolaan piutangnya.

4) Analisis proyek Investasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah dana dari kredit investasi yang diajukan bisa menghasilkan keuntungan sehingga bisa digunakan untuk mengembalikan kewajiban.

Adapun angsuran pinjaman dari CV. ABC ini adalah:

$$\begin{aligned}
 A &= \frac{\text{Rp.450.000.000}}{(\text{PVIFA}13\%,5)} \\
 &= \frac{\text{Rp.450.000.00}}{3,517} \\
 &= \text{Rp. 127.949.957,3}
 \end{aligned}$$

Tabel 24
Rencana pengembalian pinjaman
atas investasi CV. ABC

Periode Angsuran Tahun Ke-	Jumlah Awal	Bunga 13%	Jumlah	Pokok
1	Rp.450.000.000	Rp.58.500.000	Rp.508.500.000	Rp.127.949.957,5
2	Rp.380.550.042,5	Rp.49.471.505,52	Rp.430.021.548	Rp.127.949.957,5
3	Rp.302.071.590,5	Rp.39.269.306,76	Rp.341.340.897,2	Rp.127.949.957,5
4	Rp.213.390.939,7	Rp.27.740.822,16	Rp.241.131.791,8	Rp.127.949.957,5
5	Rp.113.181.804,3	Rp.14.713.634,56	Rp.127.895.438,8	Rp.127.949.957,5
Sisa Pembayaran			(Rp.54.518,8)	
Jumlah		Rp.189.695.269		Rp.639.749.787,5

Sumber : Data diolah (2008)

a) Metode Average Rage of Return

Metode ini didasarkan atas jumlah keuntungan bersih sesudah pajak (EAT) yang tampak dalam laporan rugi/laba.

$$\text{ARR} = \frac{\text{Average Earning After Tax}}{\text{Average Investment}}$$

$$\text{ARR} = \frac{\text{Rp.189.695.269/5}}{\text{Rp. 450.000.000/5}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 37.939.053,8}{\text{Rp. } 90.000.000} \times 100\%$$

$$= 42,15\%$$

Jadi tingkat keuntungan atau pengembalian yang diperoleh dari rencana investasi ini adalah sebesar 42,15%.

b) Payback Period (PP)

Investasi	Rp. 450.000.000
Proceeds Th ke-1	<u>Rp. 186.449.967,5</u>
	Rp. 263.550.042,5
Proceeds Th ke-2	<u>Rp. 177.421.463</u>
	Rp. 86.128.579,5

$$\text{Payback Period} = 2 + \frac{\text{Rp. } 86.128.579,5}{\text{Rp. } 107.219.264,2} \times 1 \text{ tahun}$$

$$= 2 + (0,515 \times 12 \text{ bulan})$$

$$= 2 + 6,18$$

$$= 2 \text{ tahun } 6 \text{ bulan}$$

Waktu yang digunakan untuk menutup kembali dana investasi dari perolehan proyek investasi adalah 2 tahun 6 bulan. *Payback Period* ini menunjukkan bahwa investasi yang akan dilakukan bisa mengembalikan dana investasi dalam waktu yang lebih pendek.

c) Net Present Value (NPV)

Tabel 25
Perhitungan NPV Untuk Kredit Investasi
CV. ABC

Periode	DR 13%	Proceeds	PV dari Proceeds
1	0,885	186.449.957,5	165.008.212,3
2	0,783	177.421.463	138.921.005,5
3	0,693	167.219.264,2	115.882.950
4	0,613	155.690.779,6	95.438.447,89
5	0,543	142.663.592	77.446.330,45
Total PV dari Proceeds			592.716.946,1
Investasi			450.000.000
NPV			142.716.946,1

Sumber : Data diolah (2008)

NPV positif menunjukkan bahwa investasi yang akan dilakukan layak. Dari hasil analisis investasi yang akan dilakukan oleh CV ABC menunjukkan NPV sebesar positif (+) Rp. 142.716.946,1. Dengan kata lain investasi layak untuk dilakukan sehingga pengajuan kredit investasi dilihat dari segi NPV layak untuk diterima.

d) Profitability Index (PI)

$$PI = \frac{\text{Rp. 592.716.946,1}}{\text{Rp. 450.000.000}} = 1,317 \times 100\% = 131,7\%$$

PI dari CV. ABC menunjukkan presentase lebih dari 100%. Rencana investasi layak dilaksanakan jika Pi lebih dari 100%, karena mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh dari proyek investasi lebih besar dari dana yang dikeluarkan.

5) Analisis Untuk Mengetahui Kemampuan Pihak Debitur Untuk Mengembalikan Kewajiban

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan para calon debitur mengembalikan kewajibannya kepada pihak Bank Jatim Cabang Malang. Dengan penerapan analisis ini diharapkan tidak ada debitur yang tidak membayar kewajibannya, sehingga terhindar dari adanya kredit bermasalah. Analisis ini terdiri dari:

1) Analisis *Time Interest Earned*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memberikan jasa atas hutang-hutangnya berupa pembayaran bunga.

$$TIE = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga per tahun}}$$

Sehingga TIE dari CV. ABC adalah:

$$2005 = \frac{654.181.000}{58.500.000} = 11,18x$$

$$2006 = \frac{756.765.000}{49.471.505,32} = 15,3x$$

$$2007 = \frac{780.149.000}{39.269.306,76} = 19,87x$$

TIE dari CV ABC baik karena tiap tahun mengalami peningkatan. Dalam pedoman disebutkan bahwa TIE paling sedikit adalah 5,0 dan TIE dikatakan cukup baik jika mendekati 10,0. Selain itu dari TIE ini juga bisa diketahui perusahaan masih mampu membayar bunga jika EBIT turun.

$$2005 = \frac{11,18-1}{11,18} = 91,05\%$$

$$2006 = \frac{15,3-1}{15,3} = 93,46\%$$

$$2007 = \frac{19,87-1}{19,87} = 94,97\%$$

Jika EBIT dari CV. ABC turun hingga 91,05%-94,97% CV. ABC masih mampu membayar bunga yang telah ditentukan. Sehingga perusahaan dianggap baik ditinjau dari analisis TIE.

2) Analisis *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR)

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban kepada kreditur baik berupa pinjaman pokok maupun bunga.

$$DSCR = \frac{EBIT}{58.500.000 + \frac{\text{Principal Repayment}}{(1-t)}}$$

DSCR dari CV. ABC dalah sebagai berikut:

$$2005 = \frac{412.181.000}{58.500.000 + \frac{127.949.957,3}{(1-0,0013)}} = 2,21x$$

$$2006 = \frac{514.765.000}{49.171.505,32 + \frac{127.949.957,3}{(1-0,0013)}} = 2,90x$$

$$2007 = \frac{488.719.000}{39.269.306,76 + \frac{127.949.957,3}{(1-0,0013)}} = 2,92x$$

Semakin rendah rasio ini maka semakin besar resiko kreditur dalam artian bahwa tidak dibayarnya bunga dan pokok pinjaman akan semakin besar. CV. ABC ini mempunyai DSCR yang cukup baik karena dari EBIT yang diperoleh sebesar 2,21x, 2,90x dan 2,92x dari angsuran pokok dan bunga yang harus dibayar.

6) Kesimpulan dari hasil analisis tambahan sebagai pertimbangan PT. Bank Jatim Cabang Malang mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah:

Bank Jatim menggunakan teknik analisis *Common Size* dan rasio keuangan. Dari kedua analisis tersebut Bank Jatim menyetujui pengajuan permohonan kredit dari CV. ABC. Berikut adalah kesimpulan dari hasil analisis tambahan antara lain analisis sumber dan penggunaan kas, sumber dan penggunaan modal kerja, beberapa tambahan analisis rasio, analisis proyek investasi, serta analisis untuk mengukur kemampuan mengembalikan kewajiban tetap pada CV. ABC yang bisa digunakan sebagai pertimbangan pihak Bank Jatim menganalisis permohonan kreditnya. Adapun kesimpulan dari analisis tersebut adalah:

1. Pada analisis sumber dan penggunaan kas menunjukkan perkembangan yang baik karena dari 2 periode analisis diketahui selalu menghasilkan surplus pada kegiatan operasional. Ini menandakan bahwa kegiatan operasional perusahaan tersebut mampu menghasilkan dana. Pada periode ke-2 analisis terjadi penambahan aktiva tetap yang diperoleh dari dana aktivitas operasional. Dari analisis ini bisa diketahui bahwa perusahaan ini mampu meningkatkan operasional, sehingga bisa dikatakan baik.
2. Pada analisis sumber dan penggunaan modal kerja, terjadi penurunan modal kerja pada tahun 2006 dan 2007. Tetapi penurunan pada tahun 2007 lebih kecil daripada tahun 2006 yang disebabkan karena peningkatan penggunaan modal kerja tahun 2007 lebih kecil daripada tahun 2006.
3. Analisis rasio, untuk rasio *Leverage* (hutang) terjadi peningkatan karena perusahaan menambah kewajibannya pada tahun 2007. Untuk rasio profitabilitas, rasio NPM, GPM dan OPM secara umum mengalami peningkatan yang disebabkan meningkatnya laba kotor serta laba bersih usaha. Berbeda dengan rasio profitabilitas, rasio aktivitas justru mengalami penurunan dalam TATO meskipun pada tahun 2006 mengalami kenaikan.

4. Untuk analisis investasi, dari segi *Payback Period* proyek layak diterima karena jangka waktu pengambalian pinjaman lebih pendek dari yang ditetapkan. Sedangkan untuk ARR, NPV, dan *Profitability Index* memperlihatkan hasil yang baik. Karena terlihat proyek tersebut mampu menghasilkan keuntungan.
5. Dari analisis kemampuan mengembalikan pinjaman tetap baik berupa pinjaman pokok serta bunga menunjukkan hal yang baik. Karena baik dari analisis *Time Interest Earned* maupun *Debt Service Coverage Ratio* selalu mengalami peningkatan tiap tahun yang menunjukkan bahwa perusahaan ini mampu mengembalikan pinjaman wajib beserta bunganya.

Di bawah ini adalah uraian dari beberapa faktor yang mengindikasikan terjadinya kredit bermasalah. Dari uraian tersebut bisa diketahui kondisi dari perusahaan. Jika terjadi penurunan kondisi keuangan maka diperkirakan perusahaan tersebut akan mengalami kredit bermasalah di masa yang akan datang.

Tabel 26
Kondisi Keuangan CV. ABC Tahun 2005-2007

No.	Kondisi keuangan CV. ABC	Keterangan
1.	Tidak terjadi penurunan posisi kas, tetapi sebaliknya terjadi kenaikan kas di setiap tahunnya.	Baik
2.	Pada periode tahun 2007 jangka waktu tagihan meningkat dari 25,98 menjadi 26,96. Kenaikan ini mencapai 1 hari. Perusahaan masih dikatakan baik karena peningkatan yang terjadi tidak begitu lama.	Baik
3.	Presentase piutang dagang terhadap total harta mengalami kenaikan di tahun 2006, tetapi sedikit mengalami penurunan pada tahun 2007	Baik
4.	Presentase persediaan terhadap total harta paling tinggi dari 3 periode adalah pada tahun 2006 sebesar 24,22%. Tetapi pada tahun 2007 terjadi penurunan menjadi 22,44%.	Baik
5.	Jangka waktu perputaran persediaan (<i>inventory turnover</i>) meningkat setiap tahun.	Baik
6.	Presentase harta lancar terhadap total harta tidak meurun dibandingkan dengan jumlah harta perusahaan secara keseluruhan	Baik
7.	<i>Debt to equity rati</i> meningkat pada tahun 2007 dari 2 tahun sebelumnya yang tidak terdapat rasio ini. Karena pada 2 tahun sebelumnya perusahaan tidak mempunyai hutang jangka oanjang.	Baik
8.	Selisih antara hasil penjualan kotor dan hasil penjualan bersih tidak cukup besar.	Baik
9.	Kenaikan biaya yang terjadi tidak terlalu besar,	Baik

	seimbang dengan kegiatan operasional yang dilakukan. Laba yang dihasilkan meningkat setiap tahun. Walaupun terjadi penurunan tidak signifikan.	
10.	Harta perusahaan dimanfaatkan dengan baik dengan salah satu bukti bahwa terjadi kenaikan penjualan dan laba setiap tahunnya.	Baik

Dari tabel tersebut bisa diketahui bahwa kondisi keuangan CV. ABC baik. Sehingga permohonan kredit dapat diterima oleh pihak Bank Jatim Cabang Malang, dan dimungkinkan tidak terjadi kredit bermasalah salah satunya adalah kredit tak tertagih di masa yang akan datang.

b. UD. XYZ Motor

1) Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Berikut ini merupakan penyajian laporan arus kas Yayasan XYZ untuk periode 31 Maret 2006 sampai 31 Maret 2008. Laporan ini akan memberikan informasi yang berkaitan dengan dengan aliran kas yang terjadi dalam satu periode aliran kas:

Tabel 27
Laporan Sumber dan Penggunaan Kas
UD. XYZ Motor
Periode 31 Maret 2006-31 Maret 2007 (dalam ribuan)

Arus kas dari aktivitas operasional		
Laba bersih usaha		Rp. 140.764
Sumber dana:		
Penurunan piutang dagang	Rp. 1.424	
Kenaikan akumulasi penyusutan	Rp. 11.463	
Jumlah sumber dana	Rp. 12.887	
Penggunaan Dana:		
Kenaikan persediaan	Rp. 12.778	
Penurunan utang dagang	Rp. 45.300	
Jumlah penggunaan dana	Rp. 58.078	
Jumlah kas dari aktivitas operasi		Rp. 95.573

Arus kas dari aktivitas investasi		
Penggunaan dana:		
Kenaikan aktiva tetap	Rp. 54.000	
Jumlah kas dari aktivitas investasi		Rp. 54.000

Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Penggunaan dana:	
Pengambilan prive	Rp. 36.000
Jumlah kas dari aktivitas pendanaan	Rp. 36.000

Kenaikan kas	Rp. 5.573
Saldo awal kas	Rp. 1.817
Saldo akhir kas	Rp. 7.390

Sumber: Data diolah (dari Tabel 10)

Dari aktivitas operasional dihasilkan surplus dana sebesar Rp. 95.573.000. meskipun pada periode ini terjadi penggunaan dana yang jauh lebih besar daripada sumber dananya, tetapi bisa ditutupi oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Untuk aktivitas investasi terjadi peningkatan atau penambahan investasi aktiva tetap berupa kendaraan sebesar Rp. 54.000.000. Karena perusahaan ini adalah perusahaan perseorangan maka pengambilan prive dimasukkan dalam aktivitas pendanaan sebagai pengurang. Penggunaan dana pada aktivitas pendanaan ini sebesar Rp. 36.000.000.

Tabel 28
Laporan Sumber dan Penggunaan Kas
UD. XYZ Motor
Periode 31 Maret 2006-31 Maret 2008 (dalam ribuan)

 arus kas dari aktivitas operasional	
Laba bersih usaha	Rp. 146.552
Sumber dana:	
Kenaikan akumulasi penyusutan	Rp. 19.407
Kenaikan utang jangka pendek	Rp. 100.000
Kenaikan utang jangka panjang	Rp. 39.996.
Jumlah sumber dana	Rp. 159.403
Penggunaan dana:	
Kenaikan piutang dagang	Rp. 36.401
Penurunan utang dagang	Rp. 45.300
Jumlah penggunaan dana	Rp. 81.701
Jumlah kas dari aktivitas operasi	Rp. 224.254

Arus kas dari aktivitas investasi	
Penggunaan dana:	
Penambahan aktiva tetap	Rp. 135.740
Jumlah kas dari aktivitas investasi	Rp. 135.740

Arus kas dari aktivitas pendanaan	Rp. 48.000
Penggunaan dana:	Rp. 48.000
Pengambilan Prive	
Jumlah kas dari aktivitas pendanaan	

Kenaikan kas	Rp. 40.514
Saldo awal kas	Rp. 7.389
Saldo akhir kas	Rp. 47.903

Sumber: Data diolah (2008)

Dari aktivitas operasional dihasilkan surplus sebesar Rp. 224.254.000. Sumber dana dari aktivitas ini sebagian besar berasal dari pinjaman, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Pada aktivitas investasi terjadi penambahan aktiva tetap sebesar Rp. 135.740.000. Penambahan aktiva tetap ini diperoleh dana dari pinjaman yang dilakukan perusahaan. Sedangkan pada aktivitas pendanaan kembali terjadi pengambilan prive oleh pemilik. Mengingat perusahaan ini adalah perusahaan perseorangan, maka pengambilan prive dimasukkan dalam penggunaan kas dalam aktivitas pendanaan sebagai pengurang.

2) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja adalah aktiva lancardikurangi dengan hutang lancar. Modal kerja dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tetap atau untuk membayar hutang jangka panjang.

Tabel 29
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
UD. XYZ Motor
Per 31 Maret 2007(dalam ribuan)

Keterangan	31 Maret		Perubahan		Dana	
	2006	2007	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Kas dan bank	Rp.1.817	Rp.7.389	Rp.5.572	-	-	Rp.5.572
Piutang Dagang	Rp.14.240	Rp.12.816	-	Rp.1.424	Rp.1.424	-
Persediaan	Rp.127.784	Rp.140.562	Rp.12.778	-	-	Rp.12.778
Total Aktiva Lancar	Rp.143.841	Rp.160.767	-	-	-	-
Hutang Dagang	Rp.81.701	Rp.36.401	-	Rp.45.300	-	Rp.45.300
Total Hutang Lancar	Rp.81.071	Rp.36.401	-	-	-	-
Modal Kerja	Rp.62.140	Rp.124.306	-	-	Rp.1.424	Rp.63.650
Penurunan Modal Kerja					Rp.62.226	-
Jumlah					Rp.63.650	Rp.63.650

Sumber: Data diolah (dari Tabel 8)

Laporan ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan modal kerja sebesar Rp. 62.226.000 pada tahun 2007 yang merupakan selisih dari modal kerja tahun 2006 dan tahun 2007. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya aktiva tetap berupa kendaraan pada tahun tersebut. selain itu penurunan ini juga diaibatkan naiknya penggunaan modal kerja pad periode tersebut.

Tabel 30
Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja
UD. XYZ Motor
Per 31 Maret 2008 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	31 Maret		Perubahan		Dana	
	2007	2008	Naik	Turun	Sumber	Penggunaan
Kas dan bank	Rp.7.389	Rp.61.704	Rp.54.315	-	-	Rp.54.315
Piutang Dagang	Rp.12.816	Rp.18.750	Rp.5.934	-	-	Rp.5.934
Persediaan	Rp.140.562	Rp.182.127	Rp.41.565	-	-	Rp.41.565
Total Aktiva Lancar	Rp.160.767	Rp.262.581	-	-	-	-
Hutang Dagang	Rp.36.401	-	-	Rp.36.401	-	Rp.36.401
Total Hutang Lancar	Rp.36.401	-	-	-	-	-
Modal Kerja	Rp.124.306	Rp.262.581	-	-	-	Rp.138.215
Penurunan Modal Kerja					Rp.138.215	-
Jumlah					Rp.138.215	Rp.138.215

Sumber: Data diolah (dari Tabel 8)

Dalam laporan periode ini sama seperti laporan periode sebelumnya terjadi penurunan kembali modal kerja yakni sebesar Rp. 138.215.000. Penurunan in lebih besar dibandingkan dengan penurunan periode sebelumnya. Penurunan ini juga disebabkan karena pada periode ini perusahaan tidak memiliki hutang dagang, sehingga mengurangi sumber dana dari modal kerja itu sendiri. Penambahan inventaris dan peralatan perusahaan juga mengurangi sumber dana dari modal kerja itu sendiri. Banyaknya pengurangan sumber dana modal kerja ini menyebabkan turunnya modal kerja periode 2008.

3) Beberapa tambahan dari analisis rasio yang telah diterapkan Bank Jatim

Analisis rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh pihak Bank Jatim Cabang Malang selain dari analisis yang telah diterapkan antara lain:

Tabel 31
Pengukuran Rasio Leverage (Hutang) UD. XYZ Motor

Rasio Leverage	2006	2007	2008
Debt Ratio	0,189	0,074	0,197
Debt to Eqiuty Ratio	-	-	0,088
Debt to Total Capitalization	-	-	0,081

Sumber: Data diolah (dari Tabel 8)

Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal maupun aset. Melalui rasio ini dapat dilihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang pihak luar. Perusahaan yang baik hendaknya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada utang. *Debt Ratio*, menunjukkan kondisi yang menurun pada tahun 2007 sebesar 0,115 tetapi pada tahun 2008 menunjukkan adanya peningkatan kembali sebesar 0,123. Semakin kecil *Debt Ratio* ini maka kewajiban yang dimiliki lebih kecil dari aktiva. Dari tabel terlihat bahwa UD. XYZ Motor memiliki *Debt Ratio* paling tinggi tahun 2008 dibanding dengan 2 tahun sebelumnya. *Debt Ratio* sebesar 0,197 atau 19,7% menunjukkan 19,7% total aktiva dibiayai oleh dana pinjaman atau utang. Sedangkan untuk *Debt to Eqiuty Ratio* dan *Debt to Total Capitalization* tahun 2006 dan 2007 tidak bisa dihitung karena pada periode tahun tersebut perusahaan tidak memiliki hutang jangka panjang.

Tabel 32
Pengukuran Rasio Profitabilitas
UD. XYZ Motor

Rasio Profitabilitas	2006	2007	2008
Net Profit Margin	0,588	0,602	0,421
Gross Profit Margin	0,346	0,346	0,380
Operating profit Margin	0,212	0,183	0,217

Sumber: Data diolah (dari Tabel 7)

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

- a) *Net Profit Margin*. Terjadi kenaikan sebesar 0,014 pada tahun 2007. Tetapi tahun 2008 terjadi penurunan sebesar 0,181. Padahal jika dilihat dari laporan penjualan UD. XYZ Motor ini mengalami peningkatan penjualan dan peningkatan laba setelah pajak. Penurunan NPM ini

terjadi karena besarnya peningkatan laba setelah pajak jauh lebih kecil dibanding dengan peningkatan penjualan.

- b) *Gross Profit Margin*. Tidak begitu terjadi peningkatan pada periode 3 (tiga) tahun tersebut. tahun 2006 dan 2007 tidak terjadi peningkatan atau penurunan. Karena dua tahun tersebut mempunyai labakotor yang relatif sama. Sedangkan tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 0,034. Meskipun kenaikan yang terjadi tidak begitu besar tetapi menunjukkan bahwa perusahaan ini mampu meningkatkan laba usahanya.
- c) *Operating Profit Margin* pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 0,034 setelah turun sebesar 0,029 pada tahun 2007. Kenaikan dari OPM ini dinilai baik karena dari hasil operasinya selama periode tersebut mampu menghasilkan laba operasional yang lebih besar dibandingkan dengan periode sebelum terjadi penurunan.

Tabel 33
Pengukuran Rasio Aktivitas UD. XYZ Motor

Rasio Aktivitas	2006	2007	2008
Total Assets Turnover	0,607x	0,477x	0,491x
Inventory Turnover	1,13x	1,02x	1,44x
Account Receivable Turnover	1,31x	1,18x	1,77x

Sumber: Data diolah (dari Tabel 7 dan Tabel 8)

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas penggunaan asset perusahaan, yaitu mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan.

- a) *Total Assets Turnover*. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin efisien aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan. Pada tahun 2007 terlihat terjadi penurunan sebesar 0,13 dari tahun sebelumnya. TOT UD. XYZ Motor pada 3 tahun tersebut kurang dari 1. Sehingga dari total aktiva yang dipunyai hanya bisa menghasilkan 0,607; 0,477 dan 0,491 kali penjualan dalam setahun.
- b) *Inventory Turnover* mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu. Terjadi peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 0,42 pada tahun 2008. Hal ini dinilai baik karena dengan

demikian maka menunjukkan bahwa dengan persediaan yang ada bisa dilakukan penjualan yang lebih cepat.

- c) *Account Receivable Turnover* pada periode ketiga dari 3 tahun analisis mengalami peningkatan cukup besar yaitu 0,59. Hal ini dinilai baik karena menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola piutangnya.

4) Analisis Proyek Investasi

Kredit investasi ini perlu dikelola dengan baik sehingga resiko terhadap timbulnya kredit tak tertagih ataupun kredit bermasalah lainnya bisa dihindari. Kredit investasi ini diberikan dalam jangka waktu 3 tahun dengan bunga sebesar 13% per tahun. Maka angsuran pinjaman pokok yang harus dibayarka kepada Bank Jatim Cabang Malang dalam tiap tahunnya adalah:

$$A = \frac{\text{Rp.100.000.000}}{(\text{PVIFA}13\%,3)}$$

$$= \frac{\text{Rp.100.000.000}}{2.361}$$

$$= \text{Rp. 42.354.934,34}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui angsuran pokok yang harus dibayar tiap tahunnya adalah sebesar Rp. 42.354.934,34. Maka rencana pengembalian pinjaman UD. XYZ Motor adalah sebagai berikut:

Tabel 34
Rencana pengembalian Pinjaman
Atas investasi UD. XYZ Motor

Periode Angsuran Tahun Ke-	Jumlah Awal	Bunga 13%	Jumlah	Pokok
1	Rp.100.000.000	Rp.13.000.000	Rp.113.000.000	Rp.42.354.934,34
2	Rp.70.645.065,66	Rp.9.183.858,53	Rp.79.828.924,19	Rp.42.354.934,34
3	Rp.37.437.989,85	Rp.4.871.618,68	Rp.42.309.608,53	Rp.42.354.934,34
Sisa Pembayaran Jumlah		Rp.27.055.577,21	(Rp.54.518,8)	Rp.127.064.803

Sumber: Data diolah (2008)

Adapun penilaian kelayakan investasi yang akan dilakukan UD. XYZ Motor adalah:

a) Metode Average Rage of Return

$$ARR = \frac{Rp.27.055.477,21.3}{Rp.100.000.000.3} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp.9.018.492,40}{Rp.33.333.333,33} \times 100\%$$

$$= 27,055\%$$

Melalui metode ini diketahui bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan adalah sebesar 27,055%.

b) Payback Period (PP)

Investasi	Rp. 100.000.000
Proceeds Th ke-1	<u>Rp. 55.354.934,34</u>
	Rp. 44.654.065,66

$$\text{Payback Period} = 21 + \frac{Rp.44.654.065,66}{Rp.51.538.792,66} \times 1 \text{ tahun}$$

$$= 1 + (0,866 \times 12 \text{ bulan})$$

$$= 1 + 10,39$$

$$= 1 \text{ tahun } 11 \text{ bulan}$$

Dari metode *Payback Period* tersebut bisa diketahui waktu yang diperlukan untuk menutup dana investasi dari hasil proyek investai adalah selama 1 tahun 11 bulan. Investasi ini dinilai cukup baik karena dilihat dai segi *Payback Perio* mempunyai jangka waktu pengembalian yang lebh pendek dariwaktu yangditentukan yaitu selama 3 tahun.

c) Net Present Value (NPV)

Tabel 35
Perhitungan NPV UD. XYZ Motor

Periode	DR 13%	Proceeds	PV dari Proceeds
1	0,885	Rp.55.354.934,34	Rp.47.328.468,86
2	0,783	Rp.51.538.792,87	Rp.40.354.874,81
3	0,693	Rp.47.226.553,02	Rp.32.728.001,24
Total PV dari Proceeds			Rp.120.411.344,9
Investasi			Rp.100.000.000
NPV			Rp.20.411.344,9

Sumber: Data diolah (2008)

NPV menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar Rp. 20.411.344,9 sehingga proyek investasi layak untuk dikerjakan.

d) Profitability Index (PI)

$$PI = \frac{\text{Rp. } 120.411.344,9}{\text{Rp. } 100.000.000} = 1,204 = 120,4\%$$

Nilai PI lebih dari 100% sehingga proyek investasi layak untuk dilaksanakan. Ini mengindikasikan bahwa hasil dari proyek investasi lebih besar daripada dana yang dikeluarkan. Dengan kata lain proyek ini menguntungkan.

5) Analisis Untuk Mengetahui Kemampuan Pihak Debitur Untuk Mengembalikan Kewajiban

Analisis ini perlu untuk dilakukan untuk mencegah resiko timbulnya kredit tak tertagih atau bermasalah. Karena dengan analisis ini maka pihak kreditur bisa mengetahui seberapa besar kemampuan pihak debitur melunai pinjamannya.

a) Analisis Time Interest Earned (TIE)

$$TIE = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga per tahun}}$$

Sehingga TIE dari UD. XYZ Motor adalah:

$$2006 = \frac{63.300.000}{13.000.000} = 4,87x$$

$$2007 = \frac{54.300.000}{9.183.858,53} = 5,91x$$

$$2008 = \frac{94.913.000}{4.871.618,68} = 19,48x$$

TIE dari UD. XYZ Motor sangat kecil pada periode tahun 2006 dan 2007, tetapi pada tahun 2008 terjadi peningkatan yang sangat besar yaitu mencapai 13,57x. Kenaikan ini terjadi karena pada tahun tersebut laba operasional yang dihasilkan meningkat, hampir 2 kali lipat dari tahun sebelumnya dan beban bunga per tahun yang harus dibayarkan pun semakin berkurang.

Sedangkan perusahaan masih mampu membayar bunga walaupun besarnya EBIT turun sebesar:

$$2006 = \frac{4,87-1}{4,87} = 79,46\%$$

$$2007 = \frac{15,3-1}{15,3} = 93,46\%$$

$$2008 = \frac{19,87-1}{19,87} = 94,97\%$$

Jika EBIT dari UD. XYZ Motor turun hingga 91,05%-94,97% UD. XYZ Motor masih mampu membayar bunga yang telah ditentukan. Sehingga perusahaan dianggap baik ditinjau dari analisis TIE.

b) Analisis *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR)

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban kepada kreditur baik berupa pinjaman pokok maupun bunga.

$$DSCR = \frac{EBIT}{\text{Bunga} - \frac{\text{Angsuran Pokok}}{(1-t)}}$$

DSCR dari UD. XYZ Motor adalah sebagai berikut:

$$2005 = \frac{156.037.000}{13.000.000 - \frac{42.334.934,34}{(1-0,0013)}} = 2,82x$$

$$2006 = \frac{143.637.000}{9.183.858,53 - \frac{42.334.934,34}{(1-0,0013)}} = 2,78x$$

$$2007 = \frac{149.543.000}{4.871.616,68 + \frac{42.334.934,34}{(1-0,0013)}} = 3,16x$$

UD. XYZ Motor ini mempunyai DSCR yang cukup baik karena dari EBIT yang diperoleh mampu membayar sebesar 2,82x, 2,78x dan 3,16x angsuran pokok dan bunga.

6) **Kesimpulan dari hasil analisis tambahan sebagai pertimbangan PT. Bank Jatim Cabang Malang mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah:**

Dari analisis laporan keuangan dengan teknik analisis Common Size dan rasio keuangan oleh Bank Jatim Cabang Malang diperoleh hasil bahwa UD. XYZ Motor layak menerima kredit. Di bawah ini adalah kesimpulan dari hasil analisis tambahan sebagai pertimbangan PT. Bank Jatim Cabang Malang mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah atas UD. XYZ Motor adalah:

1. Pada analisis sumber dan penggunaan kas menunjukkan surplus dari kegiatan operasional yang meningkat tiap tahunnya. Pada 2 periode analisis tersebut juga terjadi penambahan investasi tetap berupa kendaraan. Aktiva tetap ini berasal dari laba operasional yang diperoleh UD. XYZ Motor. Secara umum, kas dari UD. XYZ Motor ini bisa dikelola dengan baik.
2. Pada analisis sumber dan penggunaan modal kerja, pada periode ke-2 analisis menunjukkan bahwa terjadi penurunan modal kerja yang lebih besar daripada penurunan periode tahun pertama. Penurunan yang lebih besar ini secara umum disebabkan karena pada periode ini perusahaan tidak mempunyai kewajiban berupa hutang dagang. Sehingga mengurangi modal kerja itu sendiri, karena pada tahun sebelumnya terdapat kewajiban berupa hutang dagang.
3. Analisis rasio keuangan, pada rasio *leverage* (hutang), *Debt Ratio* meningkat tahun 2008 karena adanya penambahan hutang. Pada rasio profitabilitas, tahun 2008 mengalami penurunan karena peningkatan laba setelah pajak lebih kecil daripada peningkatan penjualan, sedangkan untuk GPM dan OPM mengalami peningkatan tiap tahun, yang menunjukkan peningkatan laba bersih dan laba kotor. Dari rasio aktivitas, TATO menunjukkan kondisi yang lemah karena terjadi penurunan yang menggambarkan bahwa tingkat perputaran yang kurang baik, sedangkan untuk *Inventory Turnover* dan *Account Receivable*

- Turnover* menunjukkan peningkatan yang menunjukkan kondisi yang baik.
4. Untuk analisis investasi, dari segi *Payback Period* proyek layak diterima karena jangka waktu pengembalian pinjaman lebih pendek dari yang ditetapkan yaitu 1 tahun 11 bulan dari 3 tahun ketentuan Bank Jatim. Sedangkan untuk ARR, NPV, dan *Profitability Index* memperlihatkan hasil yang baik. Karena terlihat proyek tersebut mampu menghasilkan keuntungan.
 5. Dari analisis kemampuan mengembalikan pinjaman tetap baik berupa pinjaman pokok serta bunga menunjukkan hal yang baik. Karena baik dari analisis *Time Interest Earned* maupun *Debt Service Coverage Ratio* selalu mengalami peningkatan tiap tahun yang menunjukkan bahwa perusahaan ini mampu mengembalikan pinjaman wajib beserta bunganya.

Di bawah ini adalah ringkasan bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk penilaian kelayakan permohonan kredit guna memperoleh keamanan atas dana yang dipinjamkan ke pihak debitur:

Tabel 36
Kondisi keuangan UD. XYZ Motor

No.	Kondisi keuangan perusahaan	Kondisi perusahaan
1.	Kas tidak mengalami penurunan justru mengalami peningkatan setiap tahun	Baik
2.	Jangka waktu tagihan meningkat sebesar 30,78 hari pada akhir tahun dari 3 tahun periode analisis.	Kurang baik
3.	Presentase piutang dagang terhadap total harta mengalami kenaikan pada periode kedua dari 3 tahun analisis, tetapi kemudian menurun kembali pada periode ketiga.	Kurang baik
4.	Presentase persediaan terhadap total harta terjadi sedikit penurunan pada periode ketiga dari 3 tahun analisis.	Baik
5.	Jangka waktu perputaran persediaan (<i>inventory turnover</i>) meningkat sebesar 0,8 pada periode ketiga dari 3 tahun analisis.	Kurang baik
6.	Presentase harta lancar terhadap total harta meningkat tiap periode dibandingkan dengan jumlah harta perusahaan secara keseluruhan	Baik
7.	<i>Debt to equity ratio</i> meningkat pada periode ketiga dari 3 tahun analisis. 2 periode sebelumnya tidak terdapat rasio ini karena perusahaan tidak mempunyai hutang jangka panjang.	Baik

8.	Selisih antara hasil penjualan kotor dan hasil penjualan bersih tidak cukup besar.	Baik
9.	Kenaikan biaya yang terjadi tidak terlalu besar, seimbang dengan kegiatan operasional yang dilakukan. Laba yang dihasilkan meningkat setiap tahun. Walaupun terjadi penurunan tetapi perusahaan bisa meningkatkan kembali labanya.	Baik
10.	Harta perusahaan dimanfaatkan dengan baik dengan salah satu bukti bahwa terjadi kenaikan penjualan kembali setelah mengalami penurunan dan laba.	Baik

Dari tabel tersebut bisa diketahui bahwa kondisi keuangan CV. XYZ Motor baik. Meskipun ada yang menunjukkan kondisi kurang baik, tetapi secara umum menggambarkan kondisi yang baik. Sehingga permohonan kredit dapat diterima oleh pihak bank Jatim Cabang Malang, dan dimungkinkan tidak terjadi kredit bermasalah salah satunya adalah kredit tak tertagih di masa yang akan datang.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Bank Jatim Cabang Malang menerapkan beberapa analisis kredit mengenai aspek keuangan yang bisa digunakan untuk mengantisipasi timbulnya kredit investasi bermasalah. Namun masih terjadi kredit bermasalah yang disebabkan oleh faktor ekstern perusahaan antara lain, peraturan pemerintah, adanya inflasi dan sebagainya. Adapun kesimpulan dari analisis yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Malang terhadap permohonan kredit investasi antara lain:

1. Sebelum menyetujui permohonan kredit PT. Bank Jatim Cabang Malang melakukan analisis terlebih dahulu guna mengantisipasi timbulnya kredit investasi tak tertagih atau kredit bermasalah. Analisis yang dilakukan meliputi aspek 5C yang terdiri dari analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menilai karakter (*character*), penilaian terhadap kemampuan (*capacity*), penilaian terhadap kemampuan (*capacity*) mengelola perusahaan, kondisi ekonomi (*condition of economy*), serta agunan (*collateral*). Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis kondisi keuangan perusahaan.
2. Analisis kuantitatif yang digunakan oleh PT. Bank Jatim Cabang Malang adalah metode *Common Size* dan analisis rasio keuangan. Sebagai pertimbangan untuk lebih tajamnya analisis maka terdapat beberapa teknik analisis laporan keuangan menurut teori yang bisa diterapkan oleh PT. Bank Jatim Cabang Malang yaitu analisis arus kas, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, beberapa tambahan rasio keuangan dari yang diterapkan oleh PT. Bank Jatim Cabang Malang, analisis kemampuan membayar kewajiban tetap, serta analisis proyek investasi.

3. PT. Bank Jatim Cabang Malang menerima permohonan kredit investasi dua badan usaha sampel yang diambil. Walaupun tidak semua variabel memenuhi standar sesuai dengan teori yang ada, tetapi kebijakan PT. Bank Jatim menilai kedua badan usaha tersebut layak untuk diberikan kredit. Dengan pertimbangan bahwa tidak hanya aspek keuangan yang terpenting dari suatu analisis kredit investasi melainkan ditinjau kembali dari aspek pemasaran, produksi, agunan/jaminan dan sebagainya.
4. Ditinjau dari analisis tambahan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dua sampel badan usaha tersebut sehat dan mengalami perkembangan yang baik dari internal perusahaan, sehingga diperkirakan dua sampel badan usaha tersebut mampu mengembalikan kewajibannya dan pihak PT. Bank Jatim Cabang Malang terhindar dari adanya kredit bermasalah.
5. Dalam melakukan analisis terhadap rasio keuangan PT. Bank Jatim Cabang Malang tidak semua rasio ditampilkan sehingga ada beberapa rasio yang tidak terukur yang sebenarnya penting untuk menilai kinerja badan usaha mampu mengembalikan kewajibannya untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah penulis kemukakan atas kebijakan pemberian kredit investasi oleh PT. Bank Jatim Cabang Malang, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Sebagai salah satu upaya pihak perbankan dalam mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah sebaiknya setiap bank termasuk PT. Bank Jatim Cabang Malang mempertajam setiap analisis kredit yang diajukan terlebih lagi dititikberatkan pada aspek keuangan. Karena dari aspek ini bisa diukur bagaimana kinerja perusahaan masa lalu serta bisa diukur seberapa besar perusahaan mampu mengembalikan kewajiban kepada pihak debitur baik kewajiban pokok maupun bunga.

2. Untuk menunjang ketajaman dalam melakukan analisis, maka lebih baik pihak PT. Bank Jatim Cabang Malang menambahkan beberapa teknik analisis berdasarkan teori yang telah ada untuk mengambil keputusan yang tepat.
3. Analisis aspek keuangan merupakan analisis penting yang harus teliti dalam melakukannya, oleh sebab itu sebaiknya PT. Bank Jatim Cabang Malang sangat memperhatikan alat analisis serta hasil dari analisis aspek keuangan tersebut.
4. Kredit bermasalah bisa disebabkan dari internal maupun eksternal perusahaan. Untuk itu, sebaiknya PT. Bank Jatim Cabang Malang juga selalu melihat kondisi eksternal perusahaan disamping kondisi internal yang tidak kalah penting.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2003. *Dasar-dasar Perbankan*, Malang: UMM Press.
- Anonim, 2006. *Indikator Perbankan Nasional*, dalam [http://: www.bi.co.id](http://www.bi.co.id)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Penelitian Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE.
- Firdaus, Rachmat, Maya Arianti. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul. 1997. *Akuntansi Keuangan Menengah: Ringkasan Teori, Soal Jawab dan Latihan Mandiri*, BPFE, Yogyakarta.
- _____. 2004. *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Safri, 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, Malayu S.P.2004. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygant. 1995, *Akuntansi Intermediate*, Alih Bahasa oleh Emil Salim, Jakarta: Salemba Empat.
- Kompas. 27 Mei 2005. *Kredit Macet di Bank BUMN* dimuat dalam <http://www.fajar.co.id>
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Mohammad, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Retnadi, Djoko. 2007. Dimuat di Majalah Auditor Edisi 30/VI Agustus-September 2007 *Titik Rawan Perkreditan* dalam <http://www.google.com>.
- Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Siamat, Dahlan. 1995. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Intermedia.

- Sinungan, Muchadarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simorangkir, O.P .1998. *Dasar Dan Mekanisme Perbankan*. Jakarta: Yaghat.
- Sutojo, Siswanto. 1997. *Menangani Kredit Bermasalah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Syahril, Trini Saptarini. 2006. *Analisis Pengaruh Kredit Macet (PM) dan Rasio Kecukupan Modal (RKM) Terhadap Pengemblian Ekuitas (PE) Bank Syariah Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk*. Jurnal Ekonomi. Dimuat di Majalah Ekonomi dan Komputer No. 2 Tahun XIV-2006.
- Syamsuddin, L. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- <http://www.bisnisbali.com>. 2007. *Kredit Bank Jatim Naik 25 Persen* diakses tanggal 5 Maret 2008
- <http://www.fajar.co.id>. Jun 2005. *Kredit Macet di Bank BUMN*. Dimuat di Kompas edisi 27 Mei 2005. Diakses tanggal 7 Januari 2008
- <http://www.fiskal.depkeu.go.id>. *BI Izinkan Bentuk SPV*. Dimuat di Suara-Karya edisi 9 Mei 2006 diakses tanggal 7 Januari 2008
- <http://www.investors.com>. *Debt Service Coverage Ratio*. Diakses tanggal 21 November 2007
- <http://www.sinarharapan.co.id>. 2003. *Penanganan Kredit Macet Jangan Merusak Citra Perbankan*. Diakses tanggal 7 Januari 2008